

**PENERAPAN METODE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
PENGENALAN KATA DI KELAS III SD MEURAH MEULIA
KABUPATEN ACEH UTARA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Ersa Ulva Damayanti
NIM: 210209128

**Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM UIN AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/ 1446H**

**PENERAPAN METODE NHT (*NUMBERED HEADS TOGETHER*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISIWA PADA PENGENALAN KATA DI
KELAS III SD MEURAH-MEULIA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Islam Negeri Ar-
raniry Banda Aceh Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

ERSA ULVA DAMAYANTI

NIM. 210209128

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan (FTK)**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing Skripsi,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd

NIP. 19890703202321038

**PENERAPAN METODE NHT (*NUMBER HEAD TOGETHER*) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENGENALAN
KATA DI KELAS III SD MEURAH-MEULIA**

Telah Disetujui dan Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi
Sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Ersa ulva damayanti
NIM : 210209128

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Rabiry Banda Aceh

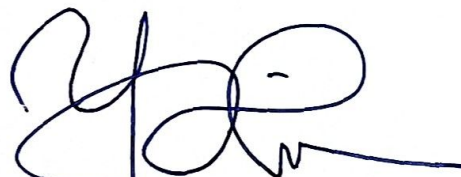
Disetujui Oleh:

Pembimbing

Ketua program studi guru madrasah ibtidaiyah



Rafidhah hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19890703202321038



Yuni seti ningsih, S. Ag., M. Ag
NIP. 197906172003122002

**PENERAPAN METODE NHT (NUMBERED HANDS TOGETHER) UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENGENALAN KATA DI
KELAS III SD MEURAH-MEULIA KABUPATEN ACEH UTARA**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Dipertahankan di Depan Tim Penguji Munaqasyah Skripsi Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan (FTK), UIN Raniry dan Dinyatakan Lulus
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 4 Februari 2026

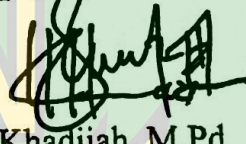
Tim Penguji Munaqasyah Skripsi

Ketua,



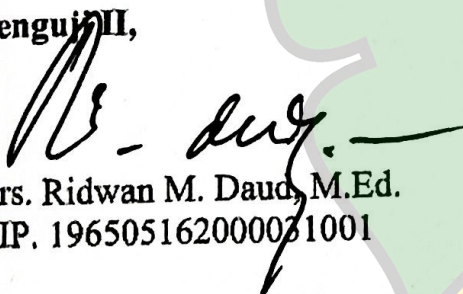
Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd,
NIP. 19890703202321038

Penguji I



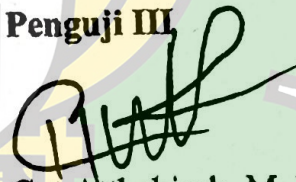
Dr. Khadijah, M.Pd
NIP.197008301994122001

Penguji II,



Drs. Ridwan M. Daud, M.Ed.
NIP. 196505162000031001

Penguji III



Cut Atthahirah, M. Pd
NIP. 199201112025052003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Prof. H. Saifur Muluk, S. Ag., MA., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA / SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ersu Ulva Damayanti

NIM : 210209128

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan Metode NHT (*Numbered Heads Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pengenalan Kata Di Kelas III SD Meurah Meulia Aceh Utara

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide atau gagasan orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi maupun memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak mana pun.



Banda Aceh, 4 februari 2026

Yang menyatakan,

Ersa Ulva Damayanti

NIM. 210209128

ABSTRAK

Nama : Ersya Ulva Damayanti
NIM : 210209128
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Penerapan metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengenalan kata di kelas III SD Meurah-Meulia
Pembimbing : Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd.
Kata Kunci : Numbered Heads Together, hasil belajar, pengenalan kata, siswa sekolah dasar.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengenalan kata melalui penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas III SD Meurah Meulia Kabupaten Aceh Utara. Metode NHT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang menekankan kerja sama kelompok dan tanggung jawab individu dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Meurah Meulia. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar dan observasi aktivitas guru serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pengenalan kata, yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Selain itu, aktivitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode NHT efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengenalan kata di kelas III SD Meurah Meulia Kabupaten Aceh Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga saya dapat menyelesaikan Proposal yang berjudul “Penerapan Metode NHT untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pengenalan Kata Dikelas III Sd Meurah Meulia” dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang direncanakan.

Shalawat beriring salam penulis sanjung sajian kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari zaman kebodohan ke zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan.

Adapun judul skripsi ini, yaitu “ Penerapan Metode NHT (*Numbered Heand Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pengenalan Kata di Kelas III SD Meurah-Meulia” Penyusunan skripsi ini dapat terlaksanakan berkat bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tendalam kepada.

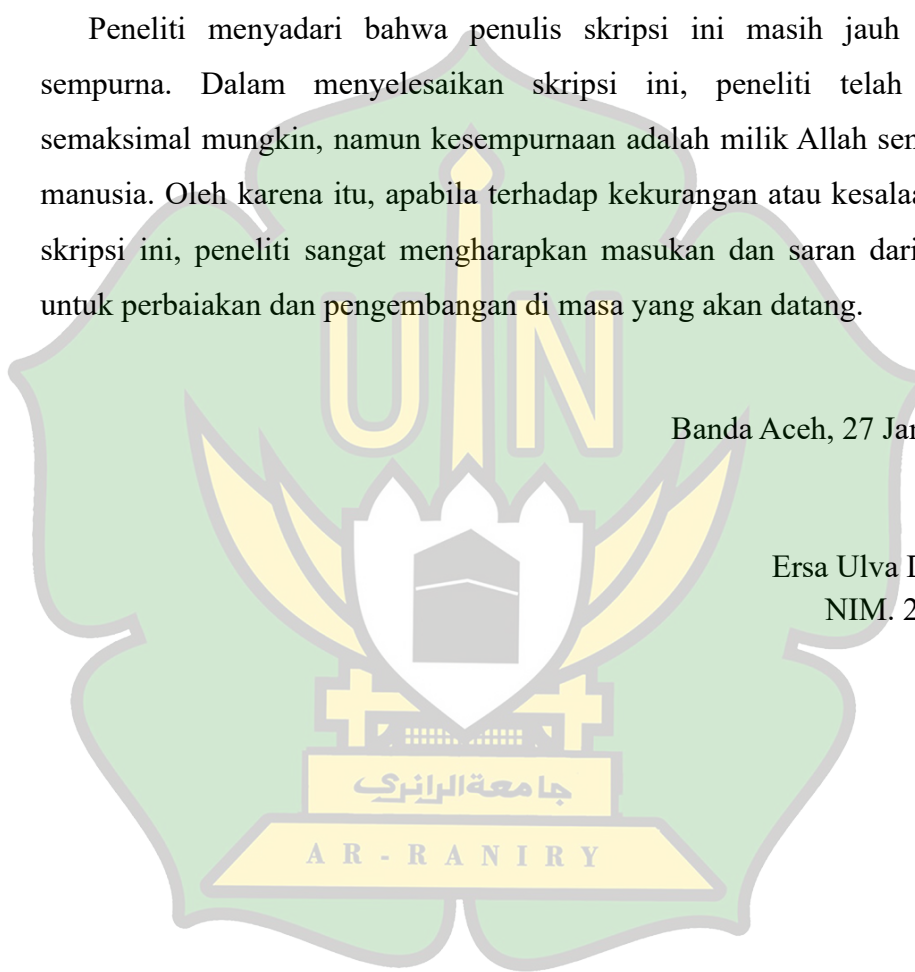
1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta seluruh jajaran yang telah menyediakan fasilitas dan memberikan kemudahan selama penulis menjalani masa studi di unuversitas.
2. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.ed.,Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dn Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, beserta para Wakil Dekan dan seluruh jajarannya, yang telah mendukung dengan memberikan fasilitas dan kemudahan selama proses penyelesaian penelitian ini.
3. Ibu Yuni Setia Ningsih, S.Ag., M.Ag. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Ibu Silvia Sandi Wisuda Lubis, S.Pd, M.Pd. sebagai Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, beserta seluruh stafnya, yang telah memberikan arahan dan dukungan selama masa studi penulis.
4. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd. sebagai dosen pembimbing akademik dan pembimbing tugas akhir yang senantiasa memberikan motivasi, arahan, dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan proposal penelitian ini.

5. Ibu Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd. yang telah senantiasa dan meluangkan waktunya untuk menjadi validator pada instrumen penelitian yang akan peneliti gunakan.
6. Seluruh pihak di SDN 6 Meurah-Meulia Aceh Utara yang telah memberikan izin, fasilitas, dan dukungan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar

Peneliti menyadari bahwa penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah berupaya semaksimal mungkin, namun kesempurnaan adalah milik Allah semata, bukan manusia. Oleh karena itu, apabila terhadap kekurangan atau kesalahan dalam skripsi ini, peneliti sangat mengharapkan masukan dan saran dari pembaca untuk perbaikan dan pengembangan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 27 Januari 2025

Ersa Ulva Damayanti
NIM. 210209128



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin, puji syukur kepada Allah. Terimakasih atas kemurnian-Mu yang telah memberikan kemudahan dan kelancaran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini dipersembahkan setinggi-tingginya kepada:

1. Untuk saya Ersya Ulva Damayanti. Terimakasih sudah kuat sampai dititik ini, terimakasih udah bertahan sampai disini, dan terimakasih sudah tidak menyerah dan tetap berjuang dalam keadaan apapun.
2. Ayah tercinta Abdurrahman Isa sekaligus cinta pertama saya yang sangat menjaga hati dan pikiran saya selama proses penyelesaian tugas akhir, dan selalu berdiri tegak dibelakang saya untuk menjadi pelindung dan pendengar terbaik. Dan untuk mamak tersayang Ibu Badriah S.Pd yang tak kenal lelah berjuang untuk peneliti sampai dititik terakhir ini. Yang telah bersusah payah dan bersabar dengan segala hal yang telah peneliti hadapi, hingga peneliti mendapatkan gelar sarjana ini tentunya tak luput berkat doa dan dukungan dari mereka.
3. Abang, kakak, dan adik tersayang, Boy darus, Reza maulana, Nelsi eka putri, Nadiatul firda. Serta sanak saudara lainnya yang telah memberikan doa, perhatian dan semangat dalam penyelesaian penelitian ini.
4. Mikial kamila, Asmaul husna, Dini rahma wati, yang telah bersedia menjadi pengamat ketika proses pelaksanaan penelitian, mendukung serta membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi.
5. Sahabat-sahabat tercinta, yaitu Zuhra arsyi, Nurul annisa, Elma devi sarmita, yang telah setia menemani peneliti dalam suka maupun duka sejak sebelum memasuki bangku kuliah hingga saat ini.
6. Teman-teman PPKPM yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan tugas selama 45 hari.
7. Seluruh teman sekolah dan lainnya yang tidak peneliti sebutkan namanya satu-satu.

DAFTAR ISI

BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II.....	12
LANDASAN TEORI	12
A. Model <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	12
1. Pengertian NHT (Numbered Head Together).....	12
2. Karakteristik Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	14
3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT)....	15
4. Tujuan Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	15
5. Manfaat Model Pembelajaran (NHT).....	17
6. Kelebihan Metode <i>Numbered Head Together</i> (NHT).....	17
B. Materi Pengenalan Kata.....	18
C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pengenalan kata	19
D. Hasil Belajar	19
BAB III	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Rancangan Penelitian	22
B. Desain Penelitian	23
C. Prosedur Penelitian	23
D. Tempat dan Waktu Penelitian	26
E. Subjek Penelitian	26
F. Instrumen Peneliti.....	26

G. Teknik Pengumpulan Data.....	27
H. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	32
PEMBAHASAN	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian	32
B. Pembahasan Hasil Penelitian	50
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

<i>Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH.....</i>	<i>33</i>
<i>Lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan</i>	<i>34</i>
<i>Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian</i>	<i>35</i>
<i>Lampiran 4 Surat Lulus Plagiasi.....</i>	<i>36</i>
<i>Lampiran 5 RPP Siklus I.....</i>	<i>37</i>
<i>Lampiran 6 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I</i>	<i>45</i>
<i>Lampiran 7 Soal Tes Siklus I.....</i>	<i>47</i>
<i>Lampiran 8 Soal Evaluasi Siklus I.....</i>	<i>49</i>
<i>Lampiran 9 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....</i>	<i>51</i>
<i>Lampiran 10 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I.....</i>	<i>54</i>
<i>Lampiran 11 RPP Siklus II.....</i>	<i>63</i>
<i>Lampiran 12 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II.....</i>	<i>70</i>
<i>Lampiran 13 Soal Tes Siklus II.....</i>	<i>73</i>
<i>Lampiran 14 Soal Evaluasi Siklus II.....</i>	<i>75</i>
<i>Lampiran 15 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.....</i>	<i>77</i>
<i>Lampiran 16 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II.....</i>	<i>80</i>
<i>Lampiran 17 Dokumentasi.....</i>	<i>89</i>

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran inti di sekolah dasar SD yang bertujuan membekali siswa dengan kemampuan literasi dasar, komunikasi, dan pemahaman konteks sosial. Pada tingkat kelas III SD, materi pengenalan kata menjadi fondasi penting karena siswa mulai belajar mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menggunakan kata-kata dalam konteks kalimat sederhana. Materi ini mencakup berbagai aspek, seperti pengenalan jenis kata, kata kerja, kata sifat, kata depan, kata sambung, struktur kata (akar kata, imbuhan seperti awalan, sisipan, akhiran, dan gabungan imbuhan), serta penerapan kata dalam kalimat efektif. Misalnya, siswa diajarkan membedakan kata konkret seperti "kebahagiaan", serta kata kerja transitif dan intransitif seperti "makan" vs. "berjalan". Selain itu, materi ini melibatkan pengenalan kata dasar, kata turunan, dan kata majemuk, yang membantu siswa membangun kosakata dan memahami aturan morfologi bahasa Indonesia.¹

Pembelajaran bahasa khususnya pengenalan kata pada siswa kelas III SD memegang peran penting dalam menunjang kemampuan membaca, memahami, dan mengaplikasikan kosakata dalam berbagai kegiatan literasi. Di kelas III, siswa berada pada tahap peningkatan keterampilan literasi dasar, seperti mengenali, membaca, dan menulis kata-kata sederhana secara tepat dan lancar. Namun, dalam praktiknya, sejumlah sekolah masih menemui rendahnya hasil belajar siswa dalam pengenalan kata, yang ditandai dengan ketuntasan belajar belum tercapai, keterlibatan siswa yang masih pasif, dan metode pembelajaran yang masih didominasi guru (*teacher-centred*) atau ceramah.²

Pengenalan kata sering kali menjadi tantangan signifikan bagi siswa kelas III Sekolah Dasar (SD) karena mereka masih berada dalam fase perkembangan kognitif di mana pemahaman konsep abstrak, seperti klasifikasi kata berdasarkan jenis (misalnya,

¹ Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Holubec, E. J. Cooperation in the Classroom. Interaction Book Company. (*Membahas efektivitas metode kooperatif seperti NHT dalam pembelajaran bahasa.*)

² Dewi, R. S., & Sari, N. P. (2021). Pengembangan model pembelajaran kosakata melalui permainan edukasi pada siswa kelas III SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 123-135.

kata benda, kata kerja, kata sifat), belum sepenuhnya berkembang. Berdasarkan observasi lapangan, siswa sering mengalami kesulitan dalam membedakan kategori kata, membentuk kata turunan (derivasi, seperti dari "ajar" menjadi "pengajar" atau "belajar"), atau menerapkan kata dalam konteks kalimat yang sesuai, yang tercermin dari nilai ulangan harian yang rendah—seperti skor rata-rata di bawah 70 pada skala 100. Tantangan ini diperparah oleh pendekatan pembelajaran konvensional, seperti metode ceramah satu arah dan latihan mandiri, yang kurang efektif dalam mendorong interaksi aktif, diskusi kelompok, serta penguatan konsep melalui praktik kolaboratif. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa SD di Indonesia masih memerlukan peningkatan, dengan penekanan pada pengembangan kosakata dan pemahaman struktur kata sebagai fondasi literasi fungsional.

Untuk memperluas materi pengenalan kata, pendekatan pembelajaran yang lebih efektif dapat mengintegrasikan elemen-elemen seperti morfologi (struktur kata), sintaksis (aturan kalimat), dan semantik (makna kata). Misalnya, siswa dapat diajak untuk mengidentifikasi akar kata dan afiks (imbuhan) melalui aktivitas interaktif, seperti permainan kata atau analisis teks sederhana, yang membantu mereka memahami bagaimana kata berubah bentuk dan fungsi. Selain itu, pengenalan kata dapat diperkaya dengan konteks budaya dan digital, seperti menggunakan cerita rakyat atau aplikasi edukasi untuk membangun kosakata tematik (misalnya, kosakata terkait lingkungan atau teknologi). Metode kolaboratif, seperti proyek kelompok untuk membuat kamus mini atau presentasi kata, dapat meningkatkan retensi dan aplikasi praktis, mengatasi keterbatasan metode tradisional.³

Untuk mengatasi masalah ini, metode *Numbered Heads Together* (NHT) diusulkan sebagai alternatif inovatif. NHT adalah strategi pembelajaran kooperatif di mana siswa dikelompokkan (biasanya 3-5 orang per kelompok), diberi nomor unik, dan diminta berdiskusi bersama untuk memahami materi sebelum menjawab pertanyaan secara individu. Metode ini efektif untuk materi pengenalan kata karena mendorong siswa saling mengajari, memperkuat pemahaman melalui dialog, dan meningkatkan tanggung jawab pribadi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa

³ Kagan, S. *Cooperative Learning*. Kagan Cooperative Learning. (Sumber utama tentang metode NHT dan aplikasinya dalam pendidikan.)

NHT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa hingga 20-30% dibandingkan metode tradisional, terutama dalam konteks pengenalan kosakata dan struktur kata.⁴

Signifikansi penelitian ini terletak pada kemampuannya menyajikan data empiris mengenai pengaruh penerapan strategi NHT terhadap peningkatan kemampuan siswa kelas III SD dalam pengenalan kosakata bahasa Indonesia. Selain itu, penelitian ini berpotensi memperkaya pembaharuan kurikulum pendidikan dasar ke arah yang lebih partisipatif dan dinamis. Oleh karena itu, latar belakang penelitian ini menyoroti kebutuhan mendesak akan inovasi dalam metode pembelajaran guna merespons persoalan literasi yang masih dihadapi di jenjang sekolah dasar.

Sebagaimana tergambar dalam sejumlah studi terdahulu, penggunaan model pembelajaran konvensional di sekolah dasar kerap mengakibatkan rendahnya semangat siswa ketika mengikuti pelajaran. Guru yang dominan memberikan penjelasan, sementara peserta didik cenderung bersifat pasif sebagai pendengar, berpotensi menghambat peran serta siswa secara aktif di kelas. Akibatnya, keterlibatan yang minim tersebut turut mempengaruhi pencapaian belajar yang belum memadai.

Tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dapat dilihat dari hasil evaluasi yang mengukur seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dikuasai oleh siswa setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam konteks materi pengenalan kata di kelas III SD, hasil belajar meliputi kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kata, membaca dengan benar kata-kata sederhana, memahami arti kata dalam konteks bacaan, serta menyusun kata menjadi kalimat sederhana.

Penemuan dari sejumlah studi sebelumnya mengindikasikan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan penguasaan kosakata pada peserta didik. Sebagai contoh, riset yang dilakukan oleh Faidah Yusuf bersama koleganya memperlihatkan bahwa pemanfaatan metode drill secara nyata berkontribusi pada perbaikan capaian pembelajaran kosakata pada tingkat sekolah dasar.⁵

⁴ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Kurikulum 2013: Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Kemdikbud. (Dokumen resmi yang menjelaskan materi pengenalan kata di kelas 3 SD.)

⁵ Yusuf, F., Usman, H., & Irfan, M. (2023). The Use of Drill Method to Improve Elementary School Students' Learning Outcomes in Vocabulary. *JETLEE: Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 3(1), 13-21.

Penilaian kemampuan belajar peserta didik pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan skor yang diperoleh sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) implementasi metode pembelajaran, di samping memperhatikan jumlah siswa yang berhasil memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adanya kemajuan capaian akademik tersebut akan digunakan untuk menilai efektivitas pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi pengenalan kata.

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pengajaran yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok kecil, di mana mereka saling berinteraksi dan bekerja sama guna menuntaskan suatu permasalahan tertentu. Penerapan yang tepat atas model ini dapat membantu pendidik dalam menciptakan suasana kelas yang lebih terorganisir dan kondusif. Di antara berbagai bentuk pembelajaran kooperatif, terdapat metode *Numbered Heads Together* (NHT) yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan. Metode NHT sendiri berfokus pada pemberian kesempatan kepada setiap anggota kelompok untuk berbagi pemikiran, mendiskusikan kemungkinan jawaban, dan bersama-sama menentukan solusi paling akurat atas suatu pertanyaan atau persoalan. Selain mendorong munculnya semangat kolaboratif antarpeserta didik, teknik ini juga bersifat adaptif sehingga dapat diterapkan pada berbagai rumpun mata pelajaran maupun tingkatan kelas yang berbeda.⁶

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) diyakini mampu mereduksi kesenjangan kemampuan antara siswa yang unggul maupun yang masih memerlukan bimbingan tambahan, dengan mendorong keterlibatan aktif seluruh anggota kelas. Dalam penerapan metode ini, setiap murid diberikan nomor unik yang digunakan sebagai dasar pemilihan secara acak ketika guru mengajukan pertanyaan. Dengan demikian, tiap murid memiliki peluang setara untuk menampilkan kemampuannya dalam merespons permasalahan yang diajukan, sehingga mendorong munculnya rasa tanggung jawab pribadi terhadap proses belajar. Walaupun aktivitas berlangsung dalam kelompok, penekanan tetap diarahkan pada penguasaan

⁶ Kisworo, W., M. Revolusi Mengajar Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM). (Jakarta. Asik Generation, 2016)

keterampilan individu, sebab siswa tidak dapat bergantung sepenuhnya pada anggota kelompok lain selama proses diskusi dan presentasi.⁷

Dari hasil serangkaian observasi serta wawancara yang telah dilakukan selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SD Meurah-Mulia, Kabupaten Aceh Utara, ditemukan bahwa metode yang diterapkan oleh pendidik masih bersifat tradisional. Pelaksanaan pembelajaran masih sangat berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapat ruang untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, hasil pembelajaran materi Pengenalan Kata termasuk di dalamnya pembahasan mengenai kata sifat, kata kerja, dan kata sambung belum menunjukkan tingkat ketuntasan yang diharapkan. Kondisi inilah yang kemudian mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan capaian belajar siswa khususnya pada materi pengenalan kata di kelas tersebut.

Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, siswa cenderung bersikap pasif, sekadar mendengarkan penjelasan serta menulis catatan, sehingga keterlibatan mereka dalam pembelajaran menjadi minim dan pemahaman materi yang diperoleh pun terbatas. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa perlu belajar pengenalan kata karena kosa kata merupakan fondasi utama untuk menguasai keterampilan berbahasa. Dengan penguasaan kosakata yang baik, siswa dapat memahami bacaan, mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan jelas, serta berkomunikasi secara efektif.

Selain melakukan pengamatan terhadap interaksi yang terjadi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, peneliti juga mengadakan wawancara dengan pendidik guna memperoleh data terkait pencapaian hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kelas III SD, rentang nilai KKTP untuk mata pelajaran ini ditetapkan mulai dari 0 hingga 100, yang selanjutnya diklasifikasikan dalam beberapa tingkatan guna menetapkan status ketuntasan belajar atau kebutuhan akan bimbingan ulang (remedial). Temuan melalui wawancara mengindikasikan bahwa jumlah peserta didik yang memenuhi standar KKTP tergolong rendah, dengan persentase sisanya sebesar 58% dinyatakan belum tuntas dan diwajibkan mengikuti remedial. Minimnya tingkat keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia teridentifikasi sebagai salah satu faktor utama penyebab rendahnya

⁷ Husain, Husriani. *Model Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Quantum Teaching*. (Sulawesi Selatan: CV Ruang Tentor, 2022)

pemahaman mereka terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga berimplikasi pada belum tercapainya hasil belajar secara optimal.

Nilai KKTP	
Nilai KKTP	Keterangan
0-70	Belum mencapai ketuntasan
71-80	Mencapai ketuntasan
81-100	Sudah mencapai ketuntasan

Metode NHT dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD dikarenakan metode tersebut dapat meningkatkan aktifitas siswa seperti semua anggota kelompok di tuntut untuk memahami materi, karena setiap siswa berpotensi dipanggil untu menjawab pertanyaan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktifitas guru pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengenalan kata di kelas 3 SD Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara?
2. Bagaimana aktifitas siswa pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengenalan kata di kelas 3 SD Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara?
3. Bagaimana hasil belajar siswa pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengenalan kata di kelas 3 SD Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis aktifitas guru pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengenalan kata di kelas 3 SD Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.
2. Untuk menganalisis aktifitas siswa pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengenalan kata di kelas 3 SD Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.
3. Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa pada penerapan model *Numbered Heads Together* (NHT) pada pengenalan kata di kelas 3 SD Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan kontribusi atau manfaat baik dari sisi teori maupun praktik, yakni sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menilai efektivitas serta memberikan gambaran mengenai penggunaan metode NHT dalam upaya meningkatkan pencapaian belajar siswa terkait pengenalan kosakata di kelas III SD Meurah Meulia, Kabupaten Aceh Utara.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan, pengalaman berharga, serta pengetahuan tambahan bagi peneliti, sekaligus menjadi referensi bagi peneliti lain yang hendak menelaah aspek berbeda.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT ini dapat meningkatkan hasil belajar pada pengenalan kata di kelas 3 SD.

c. Bagi Guru

Bagi guru, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dimanfaatkan sebagai alternatif strategi pengajaran di kelas III SD Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara.

d. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SD Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan agar pembaca memperoleh pemahaman yang jelas terhadap istilah-istilah yang tercantum dalam judul skripsi ini, sehingga peneliti memberikan penjelasan terkait makna setiap istilah tersebut.

1. Metode NHT (Nomered Head Together)

Model pembelajaran NHT, yang dikembangkan oleh Spencer Kagan, menerapkan sistem kerja kelompok kecil beranggotakan tiga hingga lima murid, dengan setiap peserta memperoleh nomor identitas tersendiri. Guru kemudian akan menunjuk salah satu nomor secara acak untuk menanggapi pertanyaan yang diberikan. Pendekatan ini bertujuan memperkuat kolaborasi dalam tim sekaligus menanamkan rasa tanggung jawab individu selama proses pembelajaran, khususnya pada materi pengenalan kata di kelas II sekolah dasar.⁸ Metode NHT yang diterapkan dalam penelitian ini melibatkan empat tahapan utama, yaitu: membentuk kelompok dan memberikan nomor pada setiap anggota, mendistribusikan tugas untuk didiskusikan dalam kelompok, memilih nomor secara acak sekaligus melakukan penilaian, serta melakukan refleksi dan evaluasi hasil kerja kelompok. Penerapan metode ini difokuskan pada peningkatan pembelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas III SDN 6 Meurah Meulia, Aceh Utara.

2. Materi Pengenalan Kata

Materi pengenalan kata dalam konteks ini merujuk pada kemampuan siswa kelas III SD untuk mengidentifikasi, membaca, memahami arti, dan menyusun kata-kata sederhana dalam bahasa Indonesia, termasuk pengenalan bunyi huruf, suku kata, dan kosakata dasar, sebagai fondasi literasi awal yang diukur melalui aktivitas seperti membaca teks sederhana, mengelompokkan kata berdasarkan jenis (kata kerja, kata sambung, dan kata sifat), dan menyusun kalimat.⁹ Topik pengenalan kata menjadi salah satu muatan pelajaran yang diterapkan dengan pendekatan NHT pada siswa kelas III SDN Meurah-Meulia.

3. Hasil Belajar

⁸ Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.

⁹ Cahyati, N., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2022). Pengembangan media interaktif dalam pengenalan kata bermakna pada anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 160-170.

Hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar tercermin dalam transformasi perilaku yang mencakup ranah pengetahuan (pemahaman terkait perbendaharaan kata), aspek sikap (respon positif terhadap proses pembelajaran bahasa), maupun keterampilan praktis (kemampuan dalam membaca serta menuliskan kata). Pencapaian ini dievaluasi melalui perbandingan skor sebelum dan sesudah intervensi (*pre-test* dan *post-test*), tingkat ketuntasan menurut standar minimal kelulusan (KKM), serta hasil pengamatan terhadap partisipasi siswa ketika metode *Numbered Heads Together* (NHT) diimplementasikan pada materi pengenalan kosakata.¹⁰ Dalam penelitian ini, hasil belajar merujuk pada pengetahuan, keterampilan, serta capaian nilai yang diperoleh peserta didik setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

4. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian terdahulu yang dikaji oleh Sari, N. P., dan Dewi, R. S. dalam jurnal berjudul “Penerapan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas III SD” Penelitian ini menguji efektivitas NHT pada siswa kelas III SD di Jawa Tengah untuk meningkatkan pemahaman kosakata Bahasa Indonesia melalui diskusi kelompok dan tanggung jawab individu. Metode ini diterapkan dalam 8 pertemuan dengan fokus pada pengenalan kata benda dan kata kerja. Hasil belajar meningkat sebesar 25% (dari skor rata-rata 65 menjadi 80), dengan peningkatan keterlibatan siswa aktif hingga 70% dan kemampuan mengaplikasikan kosakata dalam kalimat sederhana. Kemudian kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan hanya 4 minggu dan kesulitan mengelola kelompok besar siswa yang belum terbiasa dengan metode kooperatif, yang menyebabkan beberapa siswa kurang terlibat. Kemudian kelebihan adalah Judul ini spesifik pada kemampuan membaca permulaan, memberikan fokus yang jelas dan mudah diukur,

¹⁰ Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024).

serta mendukung proposal skripsi dengan bukti empiris tentang efektivitas NHT dalam literasi bahasa Indonesia di tingkat SD.¹¹

2. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Warschauer, M., dan Fox, J. “Efektivitas Metode *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas Rendah SD” Penelitian ini menerapkan NHT pada siswa kelas III SD untuk pengenalan kosakata Bahasa Indonesia, dengan integrasi teknologi sederhana seperti kartu kata. Fokusnya adalah membangun kosakata tematik melalui kerja sama kelompok. Hasil belajar meningkat 28% (dari skor rata-rata 68 menjadi 87), dengan peningkatan ketuntasan belajar hingga 85% dan kemampuan siswa dalam membentuk kalimat menggunakan kata baru. Serta kendala yang didapat ialah Kendala meliputi variasi kemampuan siswa dalam kelompok (beberapa siswa dominan, yang lain pasif) dan keterbatasan sumber daya seperti bahan ajar yang belum sepenuhnya digital, yang mempengaruhi konsistensi implementasi. Adapun kelebihan ialah Judul ini langsung relevan dengan proposal skripsi karena fokus pada kosakata bahasa Indonesia, memberikan data kuantitatif yang kuat tentang peningkatan hasil belajar, dan menekankan aspek eksperimental yang dapat direplikasi.¹²

3. Dan penelitian dari Wulandari, S., & Setiawan, B.” Penggunaan Metode *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Melalui Aktivitas Kolaboratif” Studi ini mengeksplorasi NHT dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dengan fokus pada pengenalan kata dan struktur kalimat untuk siswa kelas II-III SD. Penelitian menggunakan pendekatan campuran (kuantitatif-kualitatif) selama 10 minggu. Peningkatan hasil belajar sebesar 30% (skor rata-rata dari 60 menjadi 78), dengan peningkatan motivasi siswa dan kemampuan membaca lancar kata-kata baru, serta pengurangan kesalahan ejaan hingga 40%. Adapun kendala ialah Kendala termasuk resistensi awal dari guru

¹¹ Hanus, M. D., & Matuchniak, L. (2020). *Computers & Education*, 150, 103-115. (Adaptasi konteks Indonesia dalam edisi khusus).

¹² Warschauer, M., & Fox, J. (2019). *Language Learning & Technology*, 23(3), 78-92. (Studi kasus di Aceh, diperbarui analisis 2021).

yang terbiasa dengan metode ceramah, serta kesulitan menilai kontribusi individu dalam kelompok besar, yang dapat mengurangi akurasi penilaian hasil belajar. Serta kelebihanannya ialah Judul ini komprehensif karena mencakup literasi bahasa Indonesia secara luas, termasuk pengenalan kata, dan menekankan aktivitas kolaboratif yang sejalan dengan inti proposal skripsi, memberikan wawasan praktis untuk implementasi di SD.¹³

Metode *Numbered Heads Together* dinilai mampu membantu guru dalam mengatasi berbagai hambatan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini selanjutnya akan menitikberatkan pada implementasi metode NHT dalam pembelajaran materi pengenalan kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar yang berlokasi di Meurah Mulia, Aceh Utara. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul **“Penerapan Metode NHT (*Numbered Head Together*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pengenalan Kata Dikelas 3 Sd Meurah Meulia Kabupaten Aceh Utara”**

¹³ Hanus, M. D., & Matuchniak, L. (2020). *Computers & Education*, 150, 103-115. (Adaptasi konteks Indonesia dalam edisi khusus).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model *Numbered Heads Together* (NHT)

1. Pengertian NHT (*Numbered Head Together*)

Metode *Numbered Heads Together* dinilai mampu membantu guru dalam mengatasi berbagai hambatan dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik. Penelitian ini selanjutnya akan menitikberatkan pada implementasi metode NHT dalam pembelajaran materi pengenalan kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III Sekolah Dasar yang berlokasi di Meurah Mulia, Aceh Utara. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti terdorong untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul¹⁴

Menurut Herdian yang dikutip oleh Sulistiyowati, pembelajaran kooperatif dengan model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan suatu bentuk pembelajaran kolaboratif yang menitikberatkan pada struktur-struktur tertentu guna membentuk pola interaksi antarpeserta didik, dengan sasaran untuk memperbaiki capaian akademik mereka. Sementara itu, Dadri dan rekan-rekan memaparkan bahwa model kooperatif tipe NHT adalah suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil dan setiap anggota memperoleh nomor urut yang kemudian digunakan dalam proses diskusi. Metode *Numbered Head Together* (NHT) sendiri memiliki tahapan yang dirancang secara terperinci agar peserta didik lebih banyak diberi kesempatan untuk berpikir mendalam, berdialog, serta menjawab dan saling berdiskusi terkait pertanyaan yang diajukan, sehingga keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran serta pendalaman materi dapat meningkat secara optimal.¹⁵

Adapun pengertian metode NHT menurut pendapat para ahli yaitu:

- a. Spencer Kagan menciptakan metode *Numbered Heads Together* (NHT), yang merupakan elemen sentral dalam judul skripsi ini. Pendekatannya menyoroti pembelajaran kolaboratif melalui percakapan kelompok dan akuntabilitas pribadi, yang terbukti ampuh dalam memperbaiki prestasi belajar pengenalan

¹⁴ Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023).

¹⁵ Palupi, D. I. R., & Rahayu, T. S. (2021). Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Heads Together* (NHT) Ditinjau dari Hasil Belajar Siswa.

kosakata dengan cara mendorong partisipasi aktif siswa dan meminimalkan kontrol dominan dari guru.

- b. David Johnson dan Roger Johnson (Pengembang Pembelajaran Kooperatif), pasangan ini merancang teori pembelajaran kolaboratif yang berfungsi sebagai fondasi bagi metode NHT. Pendekatan mereka menitikberatkan pada kolaborasi tim untuk meraih sasaran bersama, yang sangat berkaitan dengan judul skripsi, sebab NHT memungkinkan siswa kelas III SD mempelajari pengenalan kosakata melalui kerja sama, sehingga memperbaiki capaian belajar dan tingkat kelulusan.¹⁶
- c. Berdasarkan pendapat Herdian sebagaimana dikutip oleh Sulistiyowati (2012), pembelajaran kooperatif dengan model *Numbered Head Together* (NHT) merupakan salah satu pendekatan yang mengedepankan struktur tertentu guna memodifikasi pola komunikasi antar peserta didik, dengan tujuan utama memperkuat pencapaian aspek akademis mereka. Sementara itu, menurut Dadri dan rekan-rekannya, pendekatan NHT pada dasarnya ialah pembelajaran kelompok yang ditandai dengan pemberian nomor pada setiap anggota dalam kelompoknya. Model ini disusun agar memungkinkan para siswa memperoleh waktu yang cukup untuk mempertimbangkan, memberikan respons, sekaligus saling bertukar pendapat terkait pertanyaan yang diajukan. Dengan demikian, teknik *Numbered Head Together* (NHT) menerapkan langkah-langkah sistematis yang memberi ruang lebih luas bagi siswa untuk terlibat aktif dalam proses memahami materi ajar secara kolaboratif.¹⁷

Numbered Heads Together (NHT) adalah salah satu varian pembelajaran kooperatif yang terstruktur secara khusus guna membentuk interaksi peserta didik dalam kelompok. Strategi ini bertujuan utama untuk memperbaiki capaian akademik siswa. Berdasarkan pengertian tersebut, metode NHT dapat disarikan sebagai sebuah

¹⁶agan, S. (2021). Cooperative learning structures for engagement and achievement. *Journal of Educational Psychology*, 113(4), 789-802.

¹⁷ Sulistiyowati, D. (2020). Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar (Skripsi/Artikel). Universitas atau institusi terkait. Mengutip dari Herdian (2020) tentang definisi model

pendekatan pembelajaran yang bertujuan memacu partisipasi aktif murid, melatih kemampuan bekerja sama, serta mendorong kesiapsiagaan setiap individu dalam kelompok untuk merespon pertanyaan yang diajukan pendidik.

2. Karakteristik Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dirancang guna mendorong keaktifan peserta didik sehingga mereka mampu berkolaborasi secara optimal serta selalu dalam kondisi siap menjawab pertanyaan yang dilontarkan pendidik. Menurut Apriliana (2013:23), NHT mempunyai beberapa karakteristik utama, di antaranya: kelompok yang bersifat heterogen, tiap individu dalam kelompok memperoleh nomor kepala yang berbeda, dan proses berpikir dilakukan secara kolektif (*Heads Together*). Pendekatan ini secara implisit juga membiasakan siswa untuk bertukar gagasan, mendengarkan pandangan rekan satu tim secara seksama, serta mengatur cara berbicara secara efektif, sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar menjadi lebih aktif dan bermakna. Dalam konteks pembelajaran kooperatif secara umum, terdapat sejumlah ciri khas yang dapat diuraikan lebih lanjut sebagai berikut:¹⁸

- a. Pembelajaran secara tim pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang dilaksanakan dengan pendekatan kelompok menuntut kolaborasi di antara anggotanya guna meraih target yang telah ditetapkan. Kelompok berperan sebagai wadah bersama dalam mencapai hasil yang diinginkan, sehingga setiap individu di dalamnya didorong aktif berpartisipasi. Penting bagi seluruh anggota untuk saling mendukung dan bekerja sama, agar sasaran dalam proses belajar benar-benar tercapai secara efektif.
- b. Berdasarkan prinsip-prinsip manajemen kooperatif, terdapat tiga peran utama yang sangat penting. Pertama, aspek manajerial yang berfokus pada perencanaan pelaksanaan menegaskan bahwa pelaksanaan model pembelajaran kooperatif harus mengacu pada rancangan yang telah ditetapkan sebelumnya.

¹⁸ Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. Mengenal model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA* (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Tahun 2023) 4(1), 21-28.

Kedua, dari sisi pengorganisasian, pembelajaran berbasis kooperatif menuntut adanya persiapan yang sistematis agar seluruh proses belajar dapat berjalan secara optimal. Ketiga, fungsi pengendalian atau kontrol dalam manajemen mengharuskan adanya tolok ukur keberhasilan, yang penilaiannya dapat dilakukan melalui evaluasi berupa tes maupun instrumen penilaian non-tes.

- c. Motivasi untuk berkolaborasi, Keberhasilan proses pembelajaran berbasis kooperatif sangat bergantung pada pencapaian tujuan kelompok secara keseluruhan. Oleh sebab itu, asas kebersamaan atau semangat kolaboratif harus menjadi fokus utama selama pelaksanaan model pembelajaran ini. Tanpa adanya kerja sama yang efektif di antara anggota kelompok, prestasi optimal dalam kegiatan pembelajaran kooperatif sulit diwujudkan.
- d. Kemampuan kolaboratif siswa harus senantiasa ditingkatkan agar mereka bersedia serta mampu membangun komunikasi dan melakukan interaksi aktif dengan anggota kelompoknya.

3. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Langkah-langkah metode NHT (*Numbered Head Together*) dikembangkan oleh Ibrahim, M., Rachmadiarti, F., Nur, M., & Ismonomenjadi enam langkah sebagai berikut:¹⁹

- a. Langkah 1 Guru menyampaikan tujuan dan motivasi siswa.
- b. Langkah 2 Guru menyajikan informasi / materi pembelajaran
- c. Langkah 3 Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok (*Numbering*)
- d. Langkah 4 Guru menyampaikan pertanyaan atau tugas (*Questioning*)
- e. Langkah 5 Guru mengarahkan Heads together (Diskusi kelompok) untuk menemukan jawaban dari masing-masing kelompok.
- f. Langkah 6 Guru mengarahkan siswa untuk menjawab (*Calling the Number*) dan memberikan penguatan

4. Tujuan Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Model pembelajaran kooperatif menitikberatkan pada kolaborasi antar peserta didik dalam mengatasi persoalan sehingga pengetahuan serta kemampuan yang

¹⁹Menyampaikan pertanyaan atau tugas (*Questioning* / *Posting the Question*).

dimiliki dapat dimanfaatkan demi tercapainya sasaran pembelajaran. Dalam implementasinya, para siswa diarahkan untuk saling bersinergi mengerjakan suatu kegiatan kelompok dan dituntut untuk menyelaraskan upaya mereka demi menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pendidik. Model ini bertujuan untuk mendorong peningkatan prestasi akademik, menumbuhkan sikap menghargai perbedaan antar sesama, serta mengembangkan kecakapan sosial peserta didik. Melalui strategi *Numbered Heads Together* (NHT), proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menekan potensi tekanan mental pada siswa sebab mereka bebas menyampaikan pemikirannya terkait materi atau permasalahan yang dihadapi sesuai arahan pendidik.²⁰

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang layak untuk diterapkan di kelas ialah model *Numbered Heads Together* (NHT). Pendekatan yang diperkenalkan oleh Spencer Kagan ini dirancang guna meningkatkan keterlibatan peserta didik secara menyeluruh dalam proses pembelajaran, sehingga tidak hanya membantu mereka mendalami materi, tetapi juga memantau tingkat pemahaman siswa terhadap topik yang sedang dipelajari. Metode *Numbered Heads Together* sendiri merupakan turunan dari teknik diskusi kelompok, namun lebih menekankan partisipasi aktif setiap individu dalam kelompok. Ibrahim menjelaskan bahwa implementasi NHT dalam pengajaran memerlukan penggunaan empat tahapan utama oleh pendidik, yakni:²¹

1) Penomoran

Guru membentuk sejumlah tim kecil yang masing-masing terdiri dari tiga hingga lima siswa, kemudian setiap anggota kelompok diberikan nomor identitas secara berurutan.

2) Mengajukan Pertanyaan - R A N I R Y

Guru menyampaikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik, di mana pertanyaan-pertanyaan tersebut bisa berbeda-beda, sangat terarah, serta dikemas dalam bentuk interogatif.

²⁰ Moryono. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT). (Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery, 2023).

²¹ Sajidan. Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta. (Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta 2008)

3) Berpikir Bersama

Setiap anggota kelompok berkolaborasi untuk mendiskusikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, lalu memastikan seluruh anggota memahami serta dapat mengemukakan hasil kesepakatan tersebut.

4) Menjawab

Guru memanggil siswa berdasarkan angka yang telah mereka peroleh sebelumnya; selanjutnya, murid yang nomornya dipanggil mengangkat tangan dan berupaya memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, yang ditujukan untuk semua teman sekelas.

5. Manfaat Model Pembelajaran (NHT)

Lundgren mengemukakan sejumlah manfaat penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* bagi siswa dengan capaian belajar yang masih rendah, di antaranya yaitu:²²

- a. Meningkatnya kepercayaan diri,
- b. kehadiran yang lebih baik,
- c. penerimaan yang lebih luas terhadap sesama,
- d. penurunan perilaku negatif, berkurangnya konflik antarindividu,
- e. pemahaman materi yang lebih kuat, serta
- f. berkembangnya sikap empati, toleransi, dan
- g. pencapaian hasil belajar yang lebih optimal.

6. Kelebihan Metode *Numbered Head Together* (NHT)

Kelebihan dari strategi pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) mencakup²³

- a. Peningkatan capaian akademik peserta didik,
- b. Alokasi waktu belajar yang lebih optimal,
- c. Pembiasaan siswa untuk menemukan jawaban yang benar, serta

²² Mustadlo, A., & Aqib, Z. *Ensiklopedia Metode Pembelajaran Inovatif dengan 67 Metode* (Yogyakarta:Pustaka Referensi, 2022).

²³ Budiyanto, K., A. *Sintaks 45 Model pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang, 2020).

- d. Mendorong keterlibatan aktif dalam menggali pengetahuan yang masih belum dimengerti.

7. Kekurangan metode pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

- a. Dominasi siswa berprestasi kerap menyebabkan peserta didik dengan kemampuan rendah menjadi kurang percaya diri dan cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
- b. Kelancaran jalannya diskusi kerap terjadi apabila terdapat peserta didik yang hanya meniru hasil pekerjaan teman yang lebih mampu, meskipun mereka sendiri belum memahami materi dengan baik.
- c. Mengatur kelompok siswa memerlukan penyesuaian posisi duduk yang bervariasi dan memakan waktu tersendiri.

B. Materi Pengenalan Kata

Kecerdasan linguistik merupakan kemampuan individu dalam memanfaatkan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, secara optimal. Keterampilan ini mencakup sensitivitas terhadap makna, susunan, serta bunyi dan irama kata, termasuk kepekaan terhadap intonasi saat berkomunikasi. Selain itu, kecerdasan ini juga mencakup pemahaman akan pengaruh kata dalam menyampaikan informasi maupun membentuk pola pikir. Melalui kemampuan berbahasa, anak-anak dapat menyebut dan menuliskan berbagai kata, seperti nama diri, orang lain, maupun benda di sekitarnya.²⁴

Aktivitas mengenalkan kata kepada anak usia dini berperan penting dalam mengembangkan kemampuan mereka memahami serta menggunakan simbol tulisan sebagai alat komunikasi. Suyadi menekankan bahwa kecakapan ini merupakan salah satu bentuk stimulasi perkembangan bahasa, selain keterampilan membaca dan menulis. Kemampuan anak untuk mengidentifikasi serta memahami lambang-lambang huruf dalam sistem tulisan merupakan langkah awal dalam proses mengenal kata. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada aspek membaca dan menulis, materi pengenalan kata meliputi pengenalan bunyi huruf, pembentukan suku kata, hingga pemahaman makna kata. Selain itu, cakupan pengenalan kata juga mencakup

²⁴ Cahyati, N., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. Pengembangan media interaktif dalam pengenalan kata bermakna pada anak. *Cakrawala Dini: (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini)*. Tahun 2020) 9(2), 160-170.

aspek pengenalan huruf vokal dan konsonan, latihan membaca suku kata, penulisan kata, penerapan kata dalam kalimat, serta peningkatan perbendaharaan kata.²⁵

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pengenalan kata

Kompetensi dasar (KD) dan indikator pencapaian kompetensi dapat di lihat pada table berikut ini:²⁶

3.4 Kompetensi Dasar	4.4 Indikator pencapaian Kompetensi
3.3 Mencermati dinamika perubahan cuaca serta dampaknya bagi kehidupan manusia melalui berbagai media seperti presentasi lisan, karya tulis, tampilan visual, ataupun melalui observasi langsung di lingkungan sekitar.	3.3.1 Mengidentifikasi karakteristik perubahan cuaca serta dampaknya terhadap aktivitas dan kesejahteraan manusia secara tepat. 3.3.2 Memahami secara tepat pengaruh kondisi cuaca terhadap aktivitas dan kehidupan manusia.
4.3 Menguraikan temuan terkait konsep perubahan cuaca beserta dampaknya terhadap aktivitas manusia melalui tulisan yang memanfaatkan kosakata standar serta struktur kalimat yang jelas dan terfokus.	4.3.1 Mengidentifikasi inti informasi mengenai dampak perubahan cuaca terhadap aktivitas manusia dengan memanfaatkan kosakata yang sesuai kaidah serta merangkai kalimat secara efektif dan tepat.

D. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan buah dari upaya individu dalam mengembangkan potensi dirinya melalui proses panjang yang melibatkan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor. Melalui pembelajaran yang berkesinambungan, seseorang memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang menetap dalam dirinya, setelah mengalami berbagai perubahan akibat interaksi langsung ataupun tidak langsung dengan lingkungan. Hasil ini kemudian tercermin dalam skor evaluasi yang diperoleh peserta didik. Dorongan motivasi memegang peranan penting dalam mendorong siswa mencapai hasil yang optimal, sekaligus menjadi landasan untuk menilai apakah peserta didik telah memenuhi kompetensi yang diharapkan. Hasil penilaian belajar berperan

²⁵ Dini, P. A. U. Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Bermain Kartu Huruf Pada Kelompok B TK Persada Tenggarong Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018. (Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini. Tahun 2018) 3(02).

²⁶ Asma, A. Administrasi Mengajar Guru. (Aceh Utara, SD Negeri 6 Meurah Mulia, 2022).

menentukan tingkat ketuntasan dan kelulusan siswa ke tingkat pendidikan selanjutnya.²⁷

Hasil belajar merujuk pada kompetensi yang telah dikuasai peserta didik setelah melalui tahapan pembelajaran. Dalam proses pengajaran, peran guru tidak sebatas pada penyampaian materi, tetapi juga membantu siswa mencapai keberhasilan dengan melakukan evaluasi terhadap hasil belajar mereka. Evaluasi hasil belajar sendiri merupakan langkah untuk menilai pencapaian siswa melalui proses penilaian atau pengukuran. Dengan demikian, tujuan utama evaluasi ini adalah menilai sejauh mana siswa berhasil setelah mengikuti proses pembelajaran, yang hasilnya direpresentasikan dalam bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu.²⁸

Hasil belajar merupakan manifestasi dari proses pembelajaran yang dialami individu, ditandai oleh transformasi perilaku, baik dalam aspek pengetahuan, pemahaman, sikap, perilaku, keterampilan, maupun kecakapan. Perubahan yang terjadi akibat belajar bersifat relatif stabil dan berpeluang untuk terus berkembang. Capaian belajar ini dapat diidentifikasi serta dievaluasi melalui instrumen tes maupun metode non-tes.²⁹

Menurut Hamalik, hasil belajar mencerminkan adanya perubahan perilaku pada individu yang terlihat melalui aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan, yang dapat diidentifikasi dan dinilai. Transformasi ini menunjukkan adanya kemajuan dari kondisi semula, seperti ketidaktahuan menjadi memahami. Hasil belajar juga merupakan proses penentuan capaian siswa melalui kegiatan evaluasi atau penilaian akademik. Dengan demikian, hasil belajar bertujuan mengungkap keberhasilan peserta didik setelah menempuh suatu proses pembelajaran, yang biasanya ditandai dengan pemberian skor, huruf, simbol, atau pernyataan tertentu. Melalui hasil belajar,

²⁷ Rahman, S. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. (In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, Tahun 2022)

²⁸ Fimansyah, D. Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIK*. Tahun 2015), 3(1).

²⁹ Masitoh, S. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi Komplementer Melalui Motivasi Belajar. (Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara, 2023) h. 40

pemahaman siswa terhadap materi dapat diukur secara nyata, sehingga tenaga pendidik memiliki acuan dalam merancang metode pembelajaran yang lebih efektif.³⁰



³⁰ Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (*ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*. Tahun 2024) 2(3), 61-68.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menerapkan model penelitian tindakan kelas (PTK), yakni suatu pendekatan yang berfokus pada perbaikan proses pembelajaran di ruang kelas. PTK melibatkan serangkaian langkah sistematis yang dilaksanakan secara siklik guna mengamati dan mengevaluasi upaya perbaikan yang diterapkan di dalam kelas. Arikunto menjelaskan bahwa penelitian semacam ini bertujuan memperoleh informasi valid melalui prosedur metodologis tertentu untuk meningkatkan kualitas aspek yang dipilih oleh peneliti. Tindakan dalam konteks ini merupakan intervensi yang dirancang secara sadar demi mencapai sasaran tertentu pada kelompok siswa, yaitu peserta didik yang mengikuti pembelajaran dalam satu lingkungan dan waktu yang sama di bawah bimbingan guru.³¹

Berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti memperoleh pemahaman bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi solusi atas permasalahan tertentu melalui penerapan tindakan-tindakan yang terencana di lingkungan kelas serta memonitor dampak dari setiap intervensi yang diberikan, guna mendorong peningkatan mutu proses pembelajaran. Apabila ketiga unsur utama, yakni penelitian, tindakan, dan kelas dikaji secara integral, maka dapat dipahami bahwa PTK merupakan rangkaian observasi mendalam terhadap aktivitas pembelajaran yang diwarnai oleh pelaksanaan tindakan tertentu yang sengaja dirancang dan berlangsung dalam konteks kelas secara kolektif. Intervensi tersebut dilakukan oleh guru atau dapat pula dikerjakan oleh peserta didik di bawah bimbingan guru.

1. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

E. Mulyasa menyatakan bahwa tujuan penelitian tindakan kelas meliputi upaya meningkatkan mutu dan situasi pembelajaran di ruang kelas, memperbaiki tingkat profesionalisme dalam proses belajar mengajar terutama yang berkaitan dengan

³¹ Elza Imelda Pratiwi, dkk. *Magnetic sound power sebagai media ajar untuk meningkatkan kreativitas siswa pada materi pembelajaran magnet*, jurnal riset inovasi pembelajaran fisika, vol. 6. No 1, 2023, hal 4

layanan kepada siswa, menyediakan ruang bagi pendidik agar dapat merancang serta melaksanakan berbagai tindakan pembelajaran yang sengaja direncanakan di kelas, serta mendorong guru untuk mengembangkan sekaligus menerapkan inovasi dalam praktik pembelajaran.

Dengan kata lain, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk memberikan solusi atas berbagai permasalahan konkret yang muncul selama proses pembelajaran, terutama yang langsung dirasakan dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik di ruang kelas demi meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini berfokus pada upaya evaluasi dan perbaikan proses pembelajaran melalui pendekatan reflektif, analitis, serta berbasis kerja sama, yang bertujuan utama mengoptimalkan mutu kegiatan belajar-mengajar di ruang kelas. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) yang tersusun atas dua siklus. Setiap siklus memuat tiga sesi, di mana dua pertemuan diarahkan untuk pendalaman materi, sementara satu pertemuan dialokasikan khusus untuk pelaksanaan evaluasi harian. Tahapan utama dalam strategi PTK ini meliputi penyusunan rencana tindakan, implementasi proses, kegiatan pengamatan secara sistematis, serta proses refleksi guna menilai hasil yang telah dicapai sepanjang penelitian.³²

C. Prosedur Penelitian

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan beberapa langkah penting. Pertama, menyusun dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM), yang di dalamnya memuat sub tema, materi ajar, serta skema kegiatan yang akan dijalankan. Selanjutnya, disusun pula Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), yang meliputi perumusan indikator pencapaian, skenario aktivitas pembelajaran, pemilihan alat atau sumber ajar, serta sistem penilaian untuk memantau perkembangan peserta didik. Selain itu, berbagai media pembelajaran

³² Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: Rinerka Cipta, 2020)

juga dipersiapkan, antara lain berupa gambar, permainan edukatif, dan kartu huruf sebagai sarana pendukung proses belajar. Tidak hanya itu, peneliti juga menyediakan lembar observasi sebagai instrumen pemantauan aktivitas siswa, serta menyiapkan format untuk merekapitulasi hasil belajar yang dicapai oleh anak didik.

2. Pelaksanaan

Setiap skenario pembelajaran yang telah disusun dalam tahap perencanaan diimplementasikan secara menyeluruh dalam fase pelaksanaan. Secara umum, aktivitas yang berlangsung pada tahap ini meliputi beberapa aspek utama sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

- a. Guru memulai sesi pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak berdoa bersama.
- b. Guru memulai kegiatan dengan memberikan pertanyaan terkait kosakata yang telah familiar bagi peserta didik.
- c. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan terkait kosakata yang telah dikuasai peserta didik.
- d. Guru memulai pembelajaran dengan menstimulasi pengetahuan awal murid melalui pertanyaan seputar kosakata yang telah mereka pahami.

2) Kegiatan Inti

- a. Siswa dikelompokkan ke dalam tim-tim kecil yang terdiri atas tiga hingga lima orang, lalu masing-masing anggota kelompok diberikan nomor urut berbeda.
- b. Pemberian tugas, guru memberikan tugas sesuai dengan pengenalan kata misalnya: mencari kata-kata baru dari teks yang diberikan, mengelompokka kata berdasarkan jenisnya (kata kerja, kata benda, dan kata sifat), menyusun kalimat sederhana menggunakan kata-kata baru, mencari antonim atau sinonim dari kata tertentu.
- c. Diskusi kelompok, setiap kelompok melakukan diskusi antar anggota guna menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

- d. Pemanggilan Nomor, Guru memilih secara acak salah satu nomor peserta dalam kelompok, lalu siswa yang terpilih diwajibkan menyampaikan hasil diskusi kelompoknya di hadapan seluruh kelas.
- e. Tanggapan, kelompok lain dapat memberikan tanggapan atau pertanyaan terkait presentasi tersebut.

3) Kegiatan Penutup

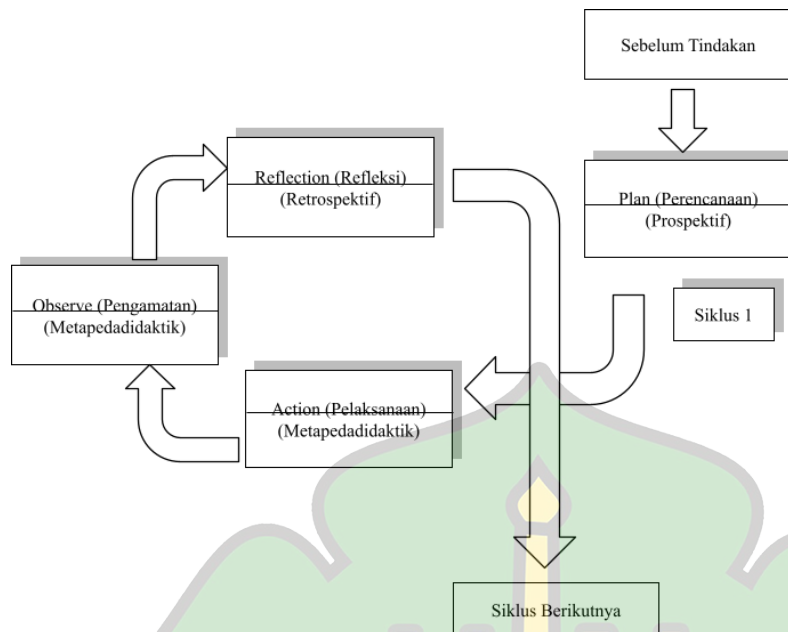
- a. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.
- b. Guru memberikan penguatan dan umpan balik.
- c. Guru memberikan tugas lanjutan di rumah (jika diperlukan)

3. Observasi (Pengamatan)

Pada fase ini, observer mencatat segala kejadian yang timbul selama implementasi tindakan oleh peneliti. Observasi meliputi pemantauan terhadap keterlibatan peserta didik selama pembelajaran dan pengelolaan kelas oleh guru. Semua temuan kemudian dituangkan ke dalam lembar observasi aktivitas guru maupun siswa sebagai dokumentasi pelaksanaan proses pembelajaran.

4. Refleksi

Pada tahap ini, seluruh tindakan yang telah dilaksanakan dianalisis secara mendalam menggunakan data yang telah dikumpulkan. Selanjutnya, hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan guna memperbaiki dan mengoptimalkan langkah-langkah berikutnya. Refleksi terhadap pelaksanaan pada siklus pertama menjadi dasar dalam merancang perbaikan yang diterapkan pada siklus kedua.



Gambar 3.1 Contoh Desain Penelitian Tindakan Model Kemmis McTegger³³

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di SD Meurah Mulia, Geudong, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh, dan dijadwalkan berlangsung selama Juli hingga Desember 2025 pada tahun ajaran 2025/2026.

E. Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini melibatkan semua peserta didik kelas III SD Meurah Meulia Kabupaten Aceh Utara, yang totalnya berjumlah 12 orang, terdiri atas 5 laki-laki dan 7 perempuan.

F. Instrumen Peneliti

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Lembar observasi merupakan instrumen yang memuat sejumlah indikator yang diharapkan muncul dari guru selama pelaksanaan pembelajaran dengan

³³ Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research*. Springer

pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT). Alat ini dipergunakan oleh pengamat sebagai dasar menilai keterlibatan guru dan siswa sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Lembar Tes

Lembar tes berupa soal uraian sebanyak sepuluh nomor disusun untuk mengevaluasi capaian belajar peserta didik setelah diterapkannya pendekatan *Numbered Heads Together* (NHT) dalam pembelajaran pengenalan kata di kelas III SD Meurah Mulia, Aceh Utara. Melalui tes tertulis ini, peneliti memperoleh data yang diperlukan guna menganalisis efektivitas metode NHT terhadap perkembangan belajar siswa pada materi terkait.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti memperoleh data melalui penerapan metode observasi serta pelaksanaan tes.

1. Observasi

Observasi dilaksanakan secara terstruktur dan berlandaskan pada sasaran yang telah ditetapkan guna memperoleh data serta informasi dari berbagai fenomena maupun peristiwa.³⁴ Observasi merupakan aktivitas pengamatan langsung yang bertujuan merekam serta menilai interaksi guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Melalui observasi, peneliti berupaya memperoleh informasi secara nyata mengenai implementasi metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pengenalan kata di kelas III SD Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara.

a. Observasi Aktivitas Guru

Observasi dilakukan untuk meneliti secara langsung tahapan-tahapan pembelajaran di kelas. Selama penelitian, observasi difokuskan pada perilaku dan tindakan guru sejak pembelajaran dimulai hingga selesai. Tujuan dari pengamatan ini ialah memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan aktivitas guru dalam proses

³⁴ Mahmud, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 168

belajar mengajar melalui penerapan metode *Numbered Heads Together* (NHT) pada materi pengenalan kata.

b. Observasi Aktivitas Siswa

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada perilaku, interaksi, serta partisipasi siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran mengenai respons dan keaktifan siswa ketika metode *Numbered Heads Together* (NHT) diterapkan. Selama pelaksanaan pembelajaran, peneliti secara langsung memonitor seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh siswa di kelas.

2. Tes Lisan

Tes yang diberikan kepada peserta didik dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang muncul ketika mereka mengerjakan soal berbentuk uraian. Hasil dari pengerjaan soal tersebut memungkinkan peneliti menganalisis capaian belajar siswa setelah diterapkannya metode *Numbered Heads Together* (NHT).

H. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai, tahap berikutnya dalam penelitian ini ialah menganalisis temuan yang diperoleh melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Analisis ini bertujuan untuk memberikan jawaban atas rumusan masalah penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengolah data adalah statistik deskriptif guna menggambarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, melalui tahapan analisis berikut.

1. Analisis Hasil Observasi

Analisis observasi dilakukan untuk menilai keterlibatan guru dan peserta didik sepanjang kegiatan pembelajaran, yang mencakup tahap pembukaan, pelaksanaan inti, penutup, pengelolaan waktu, serta manajemen kelas. Proses pengumpulan data observasi dilaksanakan secara langsung dengan memantau situasi pembelajaran di kelas III SD Meurah Mulia.

a. Analisis Data Aktivitas Guru

Data mengenai aktivitas guru dikumpulkan melalui lembar observasi yang diisi selama kegiatan pembelajaran. Data terkait kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran kemudian dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan rata-rata skor sebagai indikator tingkat kompetensi guru.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi Aktivitas Guru

N= Jumlah Aktivitas Seluruhnya

100 = Bilangan tetap

Kriteria Penilaian Aktivitas Guru

Nilai Angka	Kategori
0%-40%	Kurang
40%-60%	Cukup
60%-80%	Baik
80%-100%	Baik Sekali

b. Analisis Pengamatan Aktivitas Siswa

Pengamatan terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran diolah melalui perhitungan persentase, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase yang di cari

F = Frekuensi aktivitas siswa

N = Jumlah aktivitas seluruhnya

100 = Bilangan tetap

Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

Nilai Angka	Kategori
0%-40%	Kurang
40%-60%	Cukup
60%-80%	Baik
80%-100%	Baik Sekali

2. Analisis Tes Hasil Belajar Siswa

Data yang dipakai untuk menilai pencapaian belajar adalah tes yang diberikan setiap kali pembelajaran berakhir. Hasil jawaban dari tes tersebut dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat keberhasilan siswa. Selanjutnya, analisis dilakukan dengan memakai rumus persentase yang serupa.

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangann :

P = Presentase yang dicari

F = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100 = Nilai Konstan

I. Indikator Keberhasilan

Keberhasilan penelitian ini tercermin dari peningkatan hasil belajar siswa kelas III SDN 6 Meurah-Meulia Aceh Utara melalui penerapan metode *Numbered Heads Together*. Kriteria pencapaian dalam studi ini ditentukan berdasarkan sejumlah indikator tertentu.

1. Aktivitas Guru

Keberhasilan guru dalam mengaplikasikan metode *Numbered Heads Together* guna meningkatkan capaian belajar siswa kelas III di SDN 6 Meurah-

Meulia Aceh Utara dapat dikatakan tercapai apabila indikator aktivitas guru menunjukkan persentase minimal 80%.

2. Aktivitas Siswa

Seorang siswa dianggap telah memenuhi kriteria ketuntasan apabila minimal 80% dari total peserta didik berhasil mencapai nilai KKTP yang telah ditetapkan oleh sekolah, yakni sebesar 71.

3. Aktivitas Belajar Siswa

Keberhasilan dinyatakan tercapai apabila rerata nilai hasil belajar peserta didik kelas III SDN 6 Meurah-Meulia menunjukkan peningkatan, serta persentase siswa yang mencapai ketuntasan minimal sesuai KKTP 71 secara individu dan minimal 80% secara keseluruhan kelas sesuai kriteria yang telah ditetapkan.



BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 di SDN Meurah Mulia, Kabupaten Aceh Utara, yang mengusung visi menanamkan karakter luhur, kejujuran, kedisiplinan, serta menolak segala bentuk korupsi. SDN Meurah Mulia sendiri bukan merupakan satu-satunya institusi pendidikan dasar di wilayah Aceh Utara.

Penelitian ini berlangsung pada 13 hingga 17 Oktober 2025 di kelas III SDN Meurah Mulia dengan seluruh 12 siswa sebagai partisipan. Proses penelitian terdiri atas dua siklus yang dilaksanakan bersama dua pengamat, yakni Ibu Andar Asma S.Pd selaku wali kelas memonitor aktivitas guru, sedangkan Mikial Kamila, Asmaul Husna, dan Dini Rahmawati sebagai rekan sejawat bertugas memantau kegiatan siswa. Data dikumpulkan melalui lembar observasi guru dan siswa serta tes hasil belajar. Rancangan penelitian menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi pada tiap siklusnya.

Pada siklus pertama, penelitian ini melibatkan empat tahapan utama, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi. Rangkaian aktivitas dalam penelitian ini dijadwalkan sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Jadwal Penelitian di SDN Meurah Mulia

No	Hari/Tanggal	Jam	Kegiatan
1.	Selasa 13 Oktober 2026	10:00-11:10	Pada siklus pertama, proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan dengan mengimplementasikan metode NHT guna meningkatkan capaian belajar siswa, disertai pemantauan terhadap aktivitas pengajar dan peserta didik.
2.	Rabu 14 Oktober 2026	10:00-11:10	Setelah pembelajaran siklus I dilaksanakan selanjutnya memberikan

			soal tes yang diberikan pada setiap peserta didik.
3.	Jumat 17 Oktober 2026	10:00-11:10	Pada siklus kedua, proses pengajaran menggunakan metode <i>Numbered Heads Together</i> diterapkan guna mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selama pelaksanaan, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas pendidik dan peserta didik, serta evaluasi melalui tes di akhir sesi.

Adapun uraian pelaksanaan kegiatan disetiap siklus sebagai berikut:

1. Siklus I

Tahapan pada siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan melibatkan serangkaian persiapan yang dilakukan peneliti sebelum penerapan tindakan, meliputi pemilihan kelas, penetapan materi ajar berdasarkan rujukan literatur, penyusunan Modul Pembelajaran untuk Siklus I, penyediaan LKPD, pembuatan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen observasi aktivitas guru, siswa, dan lembar evaluasi.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa, tanggal 13 hingga 14 Oktober 2025 di kelas III menggunakan modul ajar yang telah dipersiapkan sebelumnya. Setelah semua rencana disusun dengan matang, peneliti bertindak sebagai pengajar dan mengimplementasikan metode *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan capaian belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada proses pembelajaran di kelas III SDN Meurah Mulia, terdapat 12 peserta didik yang hadir pada hari pelaksanaan. Pada siklus I, pengumpulan data aktivitas guru didampingi oleh wali kelas III, Ibu Andar Asma, S.Pd, yang berperan

sebagai pengamat. Sementara itu, pemantauan aktivitas murid dilakukan oleh rekan sejawat peneliti selama seluruh rangkaian pembelajaran yang meliputi tahap pendahuluan, inti, serta penutup.

Di bagian pendahuluan, pendidik membuka pelajaran dengan memberi salam, menyiapkan situasi kelas, menyapa serta memimpin doa bersama, memeriksa daftar hadir, mengumumkan materi serta tujuan yang akan dicapai, kemudian melaksanakan ice breaking singkat guna menciptakan suasana belajar yang nyaman.

Pada tahap kegiatan inti guru menerapkan metode *Numbered Heads Together* dalam proses pembelajaran terdapat sepuluh langkah metode *Numbered Heads Together* yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengomunikasi, membentuk kelompok, penomoran, pemberi pertanyaan, diskusi kelompok dan menjawab.

Pada fase observasi, pendidik menuliskan bacaan pendek di papan. Ketika memasuki tahap bertanya, guru menguraikan arti kata beserta contohnya. Selanjutnya, pada tahap penalaran, siswa dibagi dalam lima kelompok beranggotakan tiga orang, lalu setiap anggota diberi nomor berbeda antara 1 hingga 4. Guru membagikan sepuluh pertanyaan terkait arti kata dalam bacaan, kemudian kelompok berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang paling tepat. Pada saat fase praktik, guru memanggil nomor acak, misalnya nomor 3, dan murid dengan nomor tersebut dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi secara santun. Terakhir, di tahap komunikasi, siswa diminta merangkai kalimat baru menggunakan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.

Pada tahap membentuk kelompok, guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisi 1-3 orang. pada tahap penomoran, guru memberikan siswa nomor 1-3. pada tahap pemberi pertanyaan, guru menyampaikan soal atau tugas kepada seluruh siswa. pada tahap Diskusi kelompok (*Heands together*), guru membimbing dan mengamati jalannya diskusi dan pada menjawab guru memanggil nomor secara acak, untuk menjawab pertanyaan.

Pada tahap penutup guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan jawaban siswa, guru memberikan umpan balik dan motivasi, guru memberikan tugas rumah: menulis 5 kalimat dengan kata baru serta doa dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Pada fase pengamatan, guru menuliskan bacaan pendek di papan. Ketika memasuki tahap bertanya, guru menguraikan arti kata beserta contohnya. Selanjutnya, pada tahap penalaran, siswa dibagi dalam lima kelompok beranggotakan tiga orang, lalu setiap anggota diberi nomor berbeda antara 1 hingga 4. Guru membagikan sepuluh pertanyaan terkait arti kata dalam bacaan, kemudian kelompok berdiskusi untuk memperoleh jawaban yang paling tepat. Pada saat fase praktik, guru memanggil nomor acak, misalnya nomor 3, dan murid dengan nomor tersebut dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, sementara kelompok lain menanggapi secara santun. Terakhir, di tahap komunikasi, siswa diminta merangkai kalimat baru menggunakan kosakata yang telah dipelajari sebelumnya.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Tabel 4.2 berikut menampilkan hasil observasi terhadap aktivitas guru selama pelaksanaan siklus I.

Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek pengamatan	Penilaian	
		Skor	Kategori
A. Persiapan			
1.	Guru memberikan salam dan memeriksa kehadiran.	4	Baik sekali
2.	Guru mengajak siswa berdoa.	4	Baik sekali
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	2	cukup
4.	Guru melakukan Ice breaking ringan untuk mencairkan suasana.	1	Kurang
5.	Guru menampilkan teks sederhana di papan tulis.	2	cukup
B. Pembukaan			

6.	Guru menjelaskan makna dengan contoh	4	Baik sekali
7.	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok (masing-masing 3 orang) .	4	Baik sekali
8.	Guru memberikan nomor 1-3 kepada setiap anggota kelompok.	2	Cukup
C. Penyiapan materi			
9.	Guru memberikan 10 soal terkait makna kata dalam tesks	3	Baik
10.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi untuk mencari jawaban terbaik.	4	Baik sekali
D. Pelaksanaan			
11.	Guru memanggil nomor tertentu (misalnya Nomot 3!)	4	Baik sekali
12.	Guru mengarahkan siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.	3	Baik
13.	Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan sopan	3	baik
E. Evaluasi dan diskusi			
14.	Guru memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh siswa.	4	Baik sekali
15.	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menambah atau memperbaiki jawaban	3	Baik
16.	Guru membetulkan pemahaman siswa yang masih keliru.	1	Kurang
17.	Setiap siswa menerima lembar kerja dari guru.	4	Baik sekali
F. Penutup			
18.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan jawaban siswa.	2	cukup
19.	Guru memberikan umpan balik dan motivasi,	4	Baik sekali
20.	Guru memberika tugas rumah: menulis 5 kalimat dengan kata baru	4	Baik sekali
21.	Pada akhir sesi pembelajaran, Guru mengakhiri kegiatan dengan menyampaikan salam, kemudian	4	Baik sekali

	mengarahkan siswa untuk bersama-sama berdoa.		
Jumlah Skor Yang Diperoleh		66	
Jumlah Skor Maksimal		84	
Nilai Persentase		78,57%	
Kategori		Baik	

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa aktivitas guru yang diamati oleh Ibu Andar Asma, S.Pd memperoleh skor secara keseluruhan 66 dengan persentase yang diperoleh mencapai 78,57% kategori baik. Adapun skor tertinggi pada penilaian adalah 4 dan 3 dengan jumlah perolehan sebanyak 11 aspek. Sedangkan skor terendah pada penilaian adalah 1 dan 2 dengan jumlah perolehan sebanyak 10 aspek yang perlu ditingkatkan lagi.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Pengamatan terhadap keterlibatan murid pada siklus pertama dilakukan melalui instrumen observasi yang diisi oleh tiga rekan sejawat peneliti. Data terkait aktivitas siswa dapat ditemukan pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Didik Siklus I

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		P1	P2	P3	Rata-rata
A. Persiapan					
1.	Siswa menjawab salam dan memberi tanda kehadiran dengan jelas saat dipanggil.	4	3	4	3,66
2.	Siswa membaca doa bersama dengan tertib.	4	4	4	4
3.	siswa mencermati penjelasan mengenai sasaran pembelajaran yang dijelaskan.	2	3	2	2,33
4.	Siswa menunjukkan antusias dan berpartisipasi mengikuti aktivitas ice breaking.	3	3	3	3
5.	Siswa membaca teks dengan bimbingan guru.	2	2	2	2

B. Pembukaan					
6.	Siswa bertanya tentang kata-kata yang belum dipahami.	2	2	2	2
7.	Siswa menyiapkan diri untuk bekerja sama dalam kelompok.	3	3	3	3
8.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing.	2	2	2	2
C. Penyiapan materi					
9.	Siswa membaca dan memahami soal secara individu.	3	3	3	3
10.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas jawaban dari setiap soal.	2	2	2	2
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa dengan nomor yang dipanggil (misalnya nomor 3) bersiap dan maju untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi kelompok.	2	2	2	2
12.	Siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.	3	3	3	3
13.	Siswa dari kelompok lain menyimak jawaban yang disampaikan.	2	2	2	2
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa mendengar penjelasan ulang dari guru terhadap jawaban peserta didik.	4	4	4	4
15.	Siswa di beri kesempatan untuk menambah atau memperbaiki jawaban.	2	3	3	2,66
16.	Siswa menyimak penegasan ulang materi yang di jelaskan guru	2	2	2	2
17.	Siswa mengerjakan LKPD sesuai arahan guru secara berkelompok.	3	2	2	2,33
F. Penutup					

18	Siswa menyimak dan memahami kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.	4	4	4	4
19	Siswa menerima umpan balik serta motivasi dari guru dengan sikap positif.	4	4	4	4
20	Siswa mencatat dan memahami tugas rumah yang diberikan, yaitu menulis lima kalimat menggunakan kata baru.	4	4	4	4
21	Peserta didik membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru dengan khidmat.	4	4	4	4
Jumlah Skor Yang Diperoleh					61
Jumlah Skor Maksimal					84
Nilai Presentase					72,61%
Kategori					Baik

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

Merujuk pada tabel 4.3 mengenai Observasi Aktivitas Siswa pada siklus I, secara umum keterlibatan peserta didik selama pembelajaran yang menggunakan metode *Numbered Heads Together* dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia memperoleh skor total 61, dengan persentase 72,61% yang tergolong dalam kategori baik. Meski demikian, beberapa aspek aktivitas siswa masih menunjukkan nilai yang kurang memuaskan sehingga dibutuhkan perbaikan pada siklus selanjutnya.

3) Hasil Tes Belajar Siklus I

Pada akhir pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru membagikan soal evaluasi kepada 12 siswa yang hadir guna menilai perkembangan hasil belajar setelah penggunaan metode *Numbered Heads Together*. Standar minimal pencapaian tujuan pembelajaran ditetapkan pada angka 70. Rekapitulasi capaian siswa dalam tes siklus I tercantum pada tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus I

No	Nama Siswa	Skor	KKTP	Keterangan
----	------------	------	------	------------

1.	A1	70	70	Tuntas
2.	A2	80	70	Tuntas
3.	A3	80	70	Tuntas
4.	A4	70	70	Tuntas
5.	A5	70	70	Tuntas
6.	A6	80	70	Tuntas
7.	A7	80	70	Tuntas
8.	A8	75	70	Tuntas
9.	A9	65	70	Tidak Tuntas
10.	A10	50	70	Tidak Tuntas
11.	A11	60	70	Tidak Tuntas
12.	A12	60	70	Tidak Tuntas
Jumlah siswa tuntas				8 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas				4 siswa
Persentase				66,66%

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

Mengacu pada data pada tabel 4.4, pada siklus I diperoleh bahwa dari total siswa kelas III, terdapat 12 orang yang mencapai ketuntasan, sementara 4 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah KKTP. Persentase ketuntasan belajar pada tahap ini sebesar 66,66%, yang masih berada pada kategori Cukup sehingga diperlukan upaya lanjutan di siklus selanjutnya.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada siklus I menunjukkan bahwa target keberhasilan belum tercapai, sehingga penelitian dilanjutkan ke siklus berikutnya. Analisis observasi mengungkap beberapa kelemahan dalam kegiatan guru, aktivitas siswa, serta hasil tes belajar setelah penerapan metode *Numbered Heads Together*, yang mengharuskan adanya perbaikan dalam proses pembelajaran pada tahap selanjutnya. Rangkuman refleksi tercantum pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5 Hasil Temuan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *Numbered Heands Together*

No	Refleksi	Temuan	Tindakan
1.	Aktivitas Guru	Guru belum sepenuhnya mampu mengontrol siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung	Guru harus mampu untuk menguasai kelas dan mengontrol siswa agar tertib dalam melakukan pembelajaran.

		Guru lupa melakukan Ice Breaking	Guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada modul ajar yang telah disusun.
		Guru menyampaikan tujuan pembelajaran tidak sesuai dengan modul ajar	Pada sesi berikutnya, pendidik perlu mengomunikasikan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam modul ajar guna memastikan proses pembelajaran berjalan secara optimal.
		Guru menampilkan teks sederhana di papan tulis dengan ukuran kecil	Guru harus menampilkan teks sederhana di papan tulis dengan ukuran besar
		Ketika guru membagi nomor pada tiap peserta dalam kelompok, suasana menjadi heboh.	Pada pertemuan berikutnya, guru perlu menyebutkan nomor setiap anggota kelompok secara jelas dan terdengar agar proses pembelajaran berlangsung secara optimal.
		Suara guru kurang lantang dan jelas saat menjelaskan materi pelajaran kepada siswa, sehingga materi yang diajarkan sulit dipahami oleh peserta didik.	Pertemuan selanjutnya guru harus menguasai materi yang akan dipelajari dan menjelaskan dengan suara yang lantang kepada siswa.
		Guru tidak memberikan penegasan atas rangkuman yang telah dipaparkan oleh peserta didik.	Sesudah siswa merangkum materi, pendidik sebaiknya menegaskan kembali dan memperkuat pemahaman atas ringkasan yang telah dipaparkan oleh siswa.
		Guru lupa meluruskan konsep yang kurang tepat	Guru harus mempelajari modul ajar dengan baik, agar pembelajaran berjalan efektif.

2.	Aktivitas Siswa	Hanya beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan awal yang diberikan oleh guru.	Guru harus membimbing siswa agar mereka aktif dalam pembelajaran.
		Hanya terdapat peserta didik yang mendengarkan langkah pembelajarandan tujuan pembelajaran.	Guru harus memberikan arahan kepada siswa dengan suara yang lantang dan harus membimbing siswa agar berpartisipasi dalam pembelajaran
		Sebagian siswa asik berbicara dengan teman sebangkunya tidak mendegarkan arahan yang disampaikan untuk membentuk kelompok.	Guru harus memberikan arahan kepada siswa dengan suara yang lantang dan harus membimbing siswa agar aktif dalam pembelajaran
		Hanya sebagian kecil murid yang berpartisipasi ketika pertanyaan diajukan.	Guru harus membimbing siswa dan memberikan pengarahan agar siswa aktif dalam pembelajaran.
		Beberapa siswa tampak mengabaikan instruksi guru ketika diminta mengisi LKPD.	Guru harus menyampaikan intruksi dengan suara yang lantang agar siswa mendengarkan arahan yang disampaikan.
		Siswa terlihat belum berani معة الراءن dalam memberikan kesimpulan N diakhir pembelajaran.	Guru harus membantu siswa dalam memberikan kesimpulan agar siswa berani dalam memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran.
3.	Hasil Belajar Siswa	Terdapat 21 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan belajar, sementara 9 murid lainnya memperoleh skor di bawah batas KKTP.	Pada pertemuan selanjutnya, diharapkan siswa untuk lebih fokus, teliti dan serius dalam melaksanakan pembelajaran agar kedepannya siswa mampu mencapai KKTP yang telah ditetapkan.

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

2. Siklus II

Siklus II dijalankan guna mengatasi kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Tahapan dalam siklus II meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap Perencanaan siklus II ada beberapa hal yang harus peneliti siapkan diantaranya menentukan materi pelajaran berdasarkan referensi dari buku, menyusun Modul Pembelajaran Siklus II, Merancang media yang akan digunakan, menyiapkan Lembar Kerja Peserta Didik LKPD, Lembar pengamatan aktivitas guru, lembar pengamatan aktivitas siswa dan lembar tes.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II berlangsung pada Sabtu, 17 Januari 2026 di kelas III, menggunakan modul ajar khusus siklus II. Setelah seluruh tahap perencanaan rampung, peneliti mengambil peran sebagai pengajar yang menerapkan Metode *Numbered Heads Together* guna meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pada pelaksanaan pembelajaran di kelas III SDN Meurah Mulia, sebanyak 12 siswa hadir mengikuti proses belajar. Pada siklus kedua, peneliti didampingi wali kelas III, Ibu Andar Asma, S.Pd, yang bertugas memantau aktivitas guru, sementara pengamatan terhadap perilaku siswa dilakukan oleh rekan sejawat peneliti. Keseluruhan proses belajar dibagi ke dalam tiga tahapan, yakni pembukaan, kegiatan inti, serta penutupan.

Pada pembukaan pembelajaran, pendidik memulai dengan memberikan salam, memastikan situasi kelas kondusif, menyapa serta memimpin doa bersama siswa, melakukan absensi, menginformasikan materi beserta tujuan yang hendak dicapai, lalu memotivasi peserta didik sebelum pelajaran berlangsung.

Dalam pelaksanaan inti pembelajaran, pendidik mengaplikasikan metode *Numbered Heads Together* melalui sepuluh tahapan, meliputi aktivitas observasi, penyusunan pertanyaan, penarikan kesimpulan, praktik, penyampaian gagasan, pembentukan kelompok, pemberian nomor pada anggota, penyampaian soal, diskusi kelompok, dan pelaporan jawaban.

Selama proses inti pembelajaran, guru mengelompokkan murid menjadi lima tim yang masing-masing terdiri atas tiga orang. Setiap anggota kelompok kemudian diberikan nomor berbeda antara 1 hingga 4. Guru membagikan bacaan singkat beserta lembar kerja dan memandu siswa untuk bekerja sama dalam membahas perbendaharaan kata serta arti dari kata-kata tersebut. Selanjutnya, guru secara acak memanggil nomor tertentu dan meminta anggota yang bersangkutan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Setelah itu, guru memberikan umpan balik, lalu mengarahkan siswa beralih pada pengerjaan tugas mandiri.

Pada tahap penutup guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan jawaban siswa, guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja, guru memberikan evaluasi serta doa dan salam penutup.

c. Tahap Pengamatan

Pada pelaksanaan pengamatan pada siklus II, aktivitas guru dan siswa dianalisis menggunakan instrumen lembar observasi masing-masing. Aktivitas guru dievaluasi oleh wali kelas III, Ibu Andar Asma, S.Pd, sedangkan aktivitas siswa diamati oleh rekan sejawat peneliti. Selain itu, data hasil tes belajar siswa turut dikumpulkan sebagai bagian dari evaluasi.

1) Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian	
		Skor	Kategori
A. Persiapan			
1.	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa	4	Baik sekali
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa	4	Baik sekali
3.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajari	4	Baik sekali
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	4	Baik sekali
5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.	3	Baik
B. Pembukaan			

6.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (3-4 orang)	4	Baik sekali
7.	Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor	4	Baik sekali
8.	Guru membagikan teks sederhana dan latihan.	4	Baik sekali
C. Penyiapan materi			
9.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kosakata dan makna kata bersama kelompok	3	Baik
10.	Guru memanggil nomor secara acak	4	Baik sekali
D. Pelaksanaan			
11.	Guru mengarahkan siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.	3	Baik
12.	Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan sopan.	3	Baik
13.	Guru memberikan penguatan dan klarifikasi.	3	Baik
E. Evaluasi dan diskusi			
14.	Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik	4	Baik sekali
15.	Guru bersama siswa merangkum pokok-pokok bahasan yang telah dipelajari.	3	Baik
16.	Guru menyampaikan tanggapan atas pekerjaan yang telah dilakukan siswa	4	Baik sekali
17.	Guru memberikan evaluasi lisan.	3	Baik
F. Penutup			
18.	Guru menyemangati siswa	4	Baik sekali
19.	Guru mengakhiri kegiatan pembelajaran melalui pembacaan doa serta menyampaikan salam kepada siswa.	4	Baik sekali
Jumlah Skor Yang Diperoleh		69	
Jumlah Skor Maksimal		76	
Nilai Persentase		90,78	
Kategori		Baik sekali	

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

Berdasarkan data pada tabel 4.6, hasil observasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengelolaan pembelajaran oleh guru dibandingkan siklus sebelumnya. Dari 19 aspek aktivitas guru yang dianalisis, seluruh penilaian pada siklus II berada pada kategori baik hingga sangat baik, dengan persentase rata-rata mencapai 90,78%. Tidak ditemukan lagi aspek dengan skor rendah, menandakan seluruh komponen aktivitas guru telah meningkat dan memenuhi standar kategori tertinggi.

2) Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Aktivitas siswa pada siklus II diamati melalui instrumen observasi yang telah diisi oleh rekan kolaborator peneliti. Rekapitulasi hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II tersaji pada tabel 4.7.

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		P1	P2	P3	Rata-rata
A. Persiapan					
1.	Siswa memberikan salam balasan serta turut berdoa secara disiplin.	4	3	4	3,66
2.	Siswa merespons saat namanya dipanggil dan melaporkan kehadiran.	4	3	4	3,66
3.	Siswa menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan pengantar dari guru.	4	4	4	4
4.	Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan..	3	4	3	3,33
5.	Siswa menyimak arahan motivasional dan memperlihatkan sikap siap untuk memulai pembelajaran.	4	4	4	4
B. Pembukaan					
6.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dengan tertib.	4	4	4	4
7.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing dalam kelompok.	4	4	4	4
8.	Siswa menerima teks dan soal Latihan serta membacanya bersama kelompok.	3	3	3	3

C. Penyiapan materi					
9.	Siswa berdiskusi aktif, saling bertanya, dan mencatat hasil diskusi.	3	3	3	3
10.	Siswa dengan nomor yang dipanggil bersiap menyampaikan hasil diskusi.	4	4	4	4
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri.	3	3	3	3
12.	Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau pendapat dengan sopan.	4	4	4	4
13.	Siswa menyimak uraian yang disampaikan guru serta melakukan penyesuaian terhadap pemahamannya apabila ditemukan kekeliruan.	3	3	3	3
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa menerima LKPD dan mengerjakannya secara individu.	4	4	4	4
15.	Siswa menyampaikan kembali inti materi bersama guru.	3	3	3	3
16.	Siswa mendengarkan umpan balik dan menerima saran perbaikan.	3	3	3	3
17.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan jujur dan mandiri	4	4	4	4
F. Penutup					
18.	Siswa menyimak dan termotivasi untuk belajar lebih baik.	3	4	3	3,33
19.	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dengan tertib.	4	4	4	4
Jumlah Skor Yang Diperoleh					68
Jumlah Skor Maksimal					76
Nilai Presentase					89,47
Kategori					Baik sekali

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

Berdasarkan pengamatan aktivitas siswa pada siklus II yang tercantum dalam tabel 4.7, terlihat bahwa dari 19 aspek yang dinilai, terjadi variasi skor pada masing-masing aspek. Secara keseluruhan, persentase aktivitas mencapai 89,47%, yang masuk dalam kategori sangat baik. Selain itu, nilai tertinggi pada siklus II

menunjukkan adanya peningkatan signifikan dibandingkan siklus I, dan seluruh aspek telah memperoleh skor minimal 3 atau 4, menandakan aktivitas siswa pada tahap ini sepenuhnya berada pada kategori baik hingga sangat baik.

3) Tes Belajar Siklus II

Usai pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, pendidik membagikan soal evaluasi guna mengukur sejauh mana perkembangan hasil belajar peserta didik yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Numbered Heads Together*. Pada kesempatan tersebut, terdapat 12 siswa yang hadir. Standar minimal yang diterapkan untuk keberhasilan adalah nilai 70, sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Data hasil evaluasi pada siklus II tercantum dalam tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.8 Daftar Nilai Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Siswa	Skor	KKTP	Keterangan
1.	A1	80	70	Tuntas
2.	A2	80	70	Tuntas
3.	A3	80	70	Tuntas
4.	A4	80	70	Tuntas
5.	A5	80	70	Tuntas
6.	A6	80	70	Tuntas
7.	A7	80	70	Tuntas
8.	A8	75	70	Tuntas
9.	A9	90	70	Tuntas
10.	A10	90	70	Tuntas
11.	A11	90	70	Tuntas
12.	A12	90	70	Tuntas
Jumlah siswa tuntas				11 siswa
Jumlah siswa tidak tuntas				1 siswa
Persentase				91,66%

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

Mengacu pada data tabel 4.8, pada siklus II terdapat 11 dari 12 peserta didik kelas III yang memenuhi standar ketuntasan, sementara hanya satu siswa memperoleh skor di bawah KKTP. Persentase ketuntasan pada tahap ini berada di angka 91,66%, yang tergolong sangat baik. Capaian ini memperlihatkan adanya peningkatan hasil belajar dibandingkan dengan siklus sebelumnya sehingga penelitian dihentikan karena indikator keberhasilan telah tercapai.

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan setelah pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode NHT dalam proses pembelajaran menunjukkan hasil yang optimal. Dengan demikian, siklus selanjutnya dianggap tidak diperlukan lagi. Temuan terkait aspek-aspek yang harus diperbaiki maupun dipertahankan selama pembelajaran dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4.9 Hasil Temuan selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together*

No	Refleksi	Kegiatan	Perbaikan
1.	Aktivitas Guru	Pada tahap siklus II, baik pada kegiatan pendahuluan, inti, maupun penutup, tampak adanya peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Persentase ketercapaian mencapai 90,78%, yang termasuk kategori sangat baik. Kondisi ini terjadi karena guru telah mampu mengelola kelas, mengatur jalannya pembelajaran, serta memanfaatkan waktu secara efektif.	Agar partisipasi dan pencapaian belajar siswa dapat meningkat, guru perlu menunjukkan kecakapan dalam mengelola proses pembelajaran secara optimal. Oleh sebab itu, mempertahankan kualitas pembelajaran yang telah tercapai menjadi penting agar pelaksanaannya berjalan sesuai harapan. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek dalam pelaksanaan pembelajaran yang sepatutnya dibenahi oleh guru.
2.	Aktivitas Siswa	Keterlibatan siswa selama proses pembelajaran pada siklus II menunjukkan kemajuan yang signifikan dibandingkan siklus sebelumnya, dengan perolehan persentase sebesar 89,47% yang masuk kategori sangat baik.	Para guru telah berhasil memahami materi pembelajaran secara optimal serta mengalami peningkatan capaian belajar di setiap siklusnya, sebagaimana terlihat dari meningkatnya

			hasil evaluasi. Oleh sebab itu, penting bagi siswa untuk menjaga dan mempertahankan capaian positif yang telah diraih.
3.	Hasil Tes Belajar Siswa	Persentase yang diperoleh untuk hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. dari 12 siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 11 siswa sudah tuntas dan Persentase yang diperoleh secara klasikal mencapai 91,66% kategori sangat baik. Akan tetapi 1 siswa lainnya tidak tuntas dalam mengikuti pembelajaran.	Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan secara klasikal melalui penerapan metode NHT akan tetapi sebanyak 1 siswa belum mampu memahami pembelajaran dengan baik yang berimbas pada hasil belajar. Upaya yang harus guru lakukan yaitu harus membimbing siswa dan memberikan pengajaran lebih lanjut kepada 1 peserta didik tersebut.

Sumber data: Hasil Penelitian di SDN Meurah Mulia

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Studi ini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus bertugas sebagai pengajar pada kelas III di SDN Meurah Mulia. Riset diselenggarakan melalui dua siklus, dengan mengadopsi pendekatan pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk memperbaiki capaian hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, peneliti memanfaatkan lembar observasi guna memonitor aktivitas guru dan peserta didik, serta mengadakan evaluasi akhir pada setiap siklus. Sejumlah aspek penting juga dianalisis dalam penelitian ini.

1. Analisis Aktivitas Guru

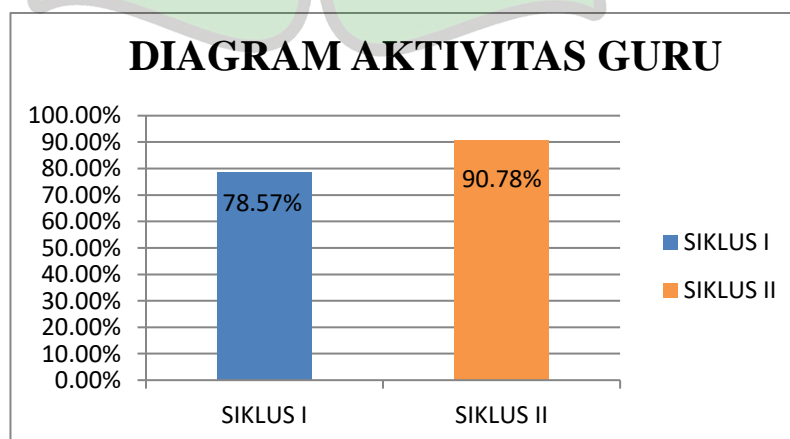
Hasil penelitian melalui observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh wali kelas III, Ibu Andar Asma, S.Pd., menunjukkan bahwa penerapan metode *Numbered Heads Together* pada siklus pertama memperoleh persentase 78,57%

dengan kategori baik. Namun, pelaksanaan pada siklus I masih mengindikasikan adanya beberapa aspek pembelajaran yang perlu perbaikan, terutama terkait kendali guru terhadap siswa selama proses pembelajaran masih belum optimal.

Selama pelaksanaan inti pembelajaran, guru kurang optimal dalam mengelola kelas, sehingga siswa menjadi sulit dikendalikan. Guru juga melewatkan sesi Ice Breaking dan tidak menyesuaikan penyampaian tujuan pembelajaran dengan modul yang seharusnya. Selain itu, teks yang dituliskan di papan tulis terlalu kecil sehingga kurang terbaca. Dalam proses pemberian nomor pada anggota kelompok, suasana kelas menjadi gaduh. Penjelasan materi oleh guru pun kurang terdengar jelas dan tegas, menyebabkan siswa kesulitan memahami isi pelajaran.

Selama pelaksanaan inti pembelajaran, guru kurang optimal dalam mengelola kelas, sehingga siswa menjadi sulit dikendalikan. Guru juga melewatkan sesi Ice Breaking dan tidak menyesuaikan penyampaian tujuan pembelajaran dengan modul yang seharusnya. Selain itu, teks yang dituliskan di papan tulis terlalu kecil sehingga kurang terbaca. Dalam proses pemberian nomor pada anggota kelompok, suasana kelas menjadi gaduh. Penjelasan materi oleh guru pun kurang terdengar jelas dan tegas, menyebabkan siswa kesulitan memahami isi pelajaran.

Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan persentase 90,78% yang termasuk dalam kategori sangat baik. Data ini mengindikasikan keberhasilan guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui implementasi metode *Numbered Heads Together*. Persentase capaian pada setiap siklus ditampilkan pada ilustrasi berikut.



Sumber data: hasil penelitian di SDN Meurah Mulia

Gambar 4.1 Persentase Aktivitas Guru

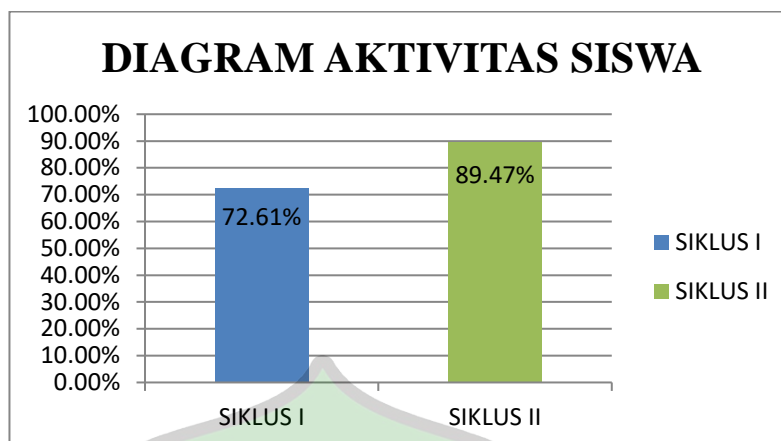
Berdasarkan gambar 4.1 di atas disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Numbered Heads Together* mampu meningkatkan aktivitas guru, peningkatan tersebut diperoleh karena ada beberapa kekurangan yang sudah dilakukan pada tahap refleksi ketika proses pembelajaran telah selesai.

Kemajuan yang terwujud di setiap siklus erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam mengatur jalannya pembelajaran. Sebagaimana dijelaskan oleh Dimiyati dan Mudijono, keberhasilan proses belajar sangat dipengaruhi oleh upaya guru dalam menyusun media pembelajaran serta membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Dalam konteks tindakan pembelajaran di kelas, guru berperan penting dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, sehingga mereka terdorong aktif mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, ketercapaian tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh partisipasi aktif peserta didik dalam setiap tahapan belajar.³⁵ Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki kompetensi profesional, yang menjadi salah satu syarat utama dalam menjalankan peran pendidik secara efektif.

2. Analisis Aktivitas Siswa

Hasil penelitian melalui observasi aktivitas guru dengan penerapan metode *Numbered Heads Together* yang dinilai oleh rekan sejawat peneliti memperlihatkan adanya peningkatan signifikan antara siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama, aktivitas siswa mencapai persentase 72,61% dan termasuk dalam kategori baik, sementara di siklus kedua meningkat menjadi 89,47% sehingga masuk pada kategori sangat baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa penggunaan metode *Numbered Heads Together* berhasil meningkatkan keterlibatan siswa sejak pembukaan hingga penutupan pembelajaran. Siswa pun telah menunjukkan perhatian pada penjelasan guru dan mengikuti setiap arahan yang diberikan. Persentase tersebut dapat dilihat pada ilustrasi berikut.

³⁵ Rahmah Johar dan Latifah Hanum, *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), h.29-30



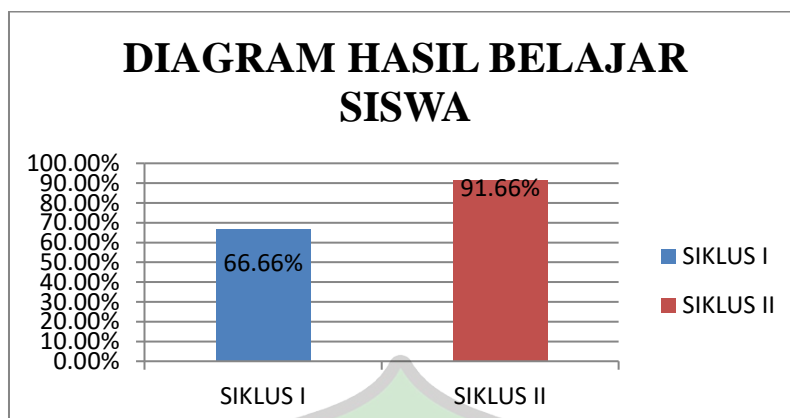
Sumber data: hasil penelitian di SDN Meurah Mulia
Gambar 4.2 Persentase Aktivitas Siswa

Merujuk pada gambar 4.2, terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik pada siklus II dibandingkan siklus I. Hal ini terjadi lantaran kekurangan pada siklus sebelumnya, seperti kurangnya ketegasan guru dalam mengelola kelas, telah berhasil diperbaiki. Seluruh rangkaian aktivitas siswa, mulai dari tahap pembukaan, inti, hingga penutup pelajaran, dapat berjalan optimal. Dengan demikian, siswa pada siklus II mampu mengikuti arahan guru dan melaksanakan pembelajaran sebagaimana yang ditargetkan.

3. Analisis Hasil Belajar Siswa

Siswa dinyatakan tuntas belajar apabila mampu mencapai skor minimal 70 sesuai standar Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang berlaku di SDN Meurah Mulia. Penilaian capaian belajar diperoleh melalui skor hasil pengerjaan soal uraian, yang kemudian dianalisis setelah pembelajaran berakhir guna menentukan persentase ketuntasan pada tiap siklus pembelajaran.

Data yang terkumpul dari hasil evaluasi siswa di setiap siklus menunjukkan adanya perkembangan positif. Pada siklus pertama, capaian klasikal siswa mencapai 66,66% dengan kategori baik, lalu meningkat signifikan menjadi 91,66% pada siklus kedua dan masuk dalam kategori sangat baik. Perbandingan hasil belajar antara kedua siklus tersebut tergambar pada diagram berikut.



Sumber data: hasil penelitian di SDN Meurah Mulia

Gambar 4.3 Persentase Hasil Belajar Siswa

Melalui analisis pada gambar 4.3, dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Numbered Heads Together* berkontribusi positif terhadap perbaikan capaian belajar siswa. Kenaikan persentase hasil belajar pada setiap siklus menunjukkan progres yang signifikan, di mana hampir seluruh peserta didik berhasil memenuhi kriteria ketuntasan. Temuan ini selaras dengan riset Dedi Kusnaeni yang juga menunjukkan bahwa strategi *Numbered Heads Together* efektif dalam meningkatkan prestasi belajar di jenjang Sekolah Dasar, sebagaimana terlihat dari peningkatan hasil pada tiap siklus pembelajaran.³⁶

³⁶ Dedi Kusnaeni, dkk., “Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. *Jurnal Education*, Vol. 9, No. 2, 2023, h.1020

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian di SDN Meurah Mulia Aceh Utara menunjukkan bahwa penggunaan metode *Numbered Heads Together* berhasil meningkatkan pencapaian belajar siswa kelas III. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi ini efektif dalam memperbaiki hasil pembelajaran pada pengenalan kata di sekolah tersebut.

1. Selama pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode *Numbered Heads Together*, keterlibatan guru pada siklus I tercatat sebesar 78,57% yang termasuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan hingga mencapai 90,78% dan masuk kategori sangat baik.
2. Selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *Numbered Heads Together*, partisipasi siswa pada siklus I tercatat sebesar 72,61% dan masuk dalam kategori baik, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 89,47% sehingga tergolong sangat baik.
3. Penerapan metode *Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan adanya kenaikan hasil belajar siswa, yakni dari 66,66% pada kategori baik di siklus pertama menjadi 91,66% pada kategori sangat baik di siklus kedua.

B. Saran

Merujuk pada temuan penelitian di SDN Meurah Mulia, peneliti menyampaikan sejumlah saran sebagai berikut:

1. Metode *Numbered Heads Together* merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena strategi ini mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses belajar berlangsung.

2. Untuk guru diharapkan dapat menerapkan metode *Numbered Heads Together*, pada mata pelajaran lain dengan memilih mata pelajaran yang sesuai dengan metode tersebut.
3. Dianjurkan agar penelitian mendatang mengembangkan studi ini dengan menerapkan metode *Numbered Heads Together* pada topik pembelajaran lain yang relevan.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian 1: Ilmu Pendidikan Teoretis*. Jakarta: Grasindo.
- Arikunto, S. (2010) *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rinerka Cipta.
- Astuti, N. M. A. (2017). Meningkatkan pemahaman konsep bilangan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) pada kelompok A1 tk Madukismo. (*Jurnal Pendidikan Anak*) 1-11.
- Andar, Asma. (2022). *Administrasii Mengajar Guru*. Aceh Utara: SD Negeri 6 Meurah Mulia.
- Alfiansyah, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JTIEE (Journal of Teaching in Elementary Education)*, 2(1), 85-93.
- Budiyanto, K., A. (2016). *Sintaks 45 Met45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Cahyati, N., Syafdaningsih, S., & Rukiyah, R. (2018). Pengembangan media interaktif dalam pengenalan kata bermakna pada anak. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 160-170.
- Dini, P. A. U. (2018). Peningkatan Kemampuan Mengenal Kata Melalui Metode Bermain Kartu Huruf pada Kelompok B TK Persada Tenggara Seberang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Warna: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia dini*. September, 3(02).
- Dadri, C., Dantes, N., & Gunamantha, M. (2019). Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 84-93.
- Festiawan, R. (2020). *Belajar dan pendekatan pembelajaran*. Universitas Jenderal Soedirman, 11, 1-17.
- Fimansyah, D. (2015). Pengaruh Strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Judika (Jurnal Pendidikan UNSIKA)*, 3(1).
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61-68.

- Husain, Husriani. (2022). *Model Kooperatif Tipe NHT dalam Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Quantum Teaching*. Sulawesi Selatan. CV Ruang Tentor.
- Johar, Rahmah dan Latifah Hanum. (2021). *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru yang Profesional*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Juliartini, N. M., & Arini, N. W. (2017). Penerapan model pembelajaran nht untuk meningkatkan hasil belajar ipa siswa kelas III. *Journal of Education Action Research*, 1(3), 240-250.
- Kusnaeni, Dedi. dkk., (2023). “Model Pembelajaran Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar ”. *Jurnal Education*, 9 (2).
- Kisworo, W., M. (2016). *Revolusi Mengajar Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan (PAKEM)*. Jakarta. Asik Generation.
- Marhadi, H. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Vd SDN 184 PEKANBARU. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 3(2), 73-81.
- Maryono. (2023). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*. Jawa Tengah: Cahya Ghani Recovery.
- Masitoh, S. (2023) *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Strategi komplementer Melalui Motivasi Belajar*. Jawa Barat: CV Mega Press Nusantara.
- Mahmud. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Murtadlo, A., & Aqib Z. (2022). *Ensiklopedia Metode Pembelajaran inovatif dengan 67 Metode*. Yogyakarta: Pustaka Referensi.
- Nasar, Supriyadi, Sunaryo. *Lembar Belajar Tematik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran Hadits Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 171-210.
- Parwati, N. N., Suryawan, I. P. P., & Apsari, R. A. (2023). *Belajar dan pembelajaran*. PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers.

- Palupi, D. I., Rahmani, E., Yusnita, E., Pertiwi, H., Gustina, H., & Priyanti, N. (2023). Mengenal model kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) untuk pembelajaran anak usia dini. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1), 21-28.
- Pendy, A., & Mbagho, H. M. (2021). Model Pembelajaran Number Head Together (NHT) Pada Materi Relasi dan Fungsi. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 165-177.
- Pohan, E., A. (2020). *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung.
- Rahman, S. (2022, January). Pentingnya motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan Pembelajaran IPS di sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutedi, D. (2019). *Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Jepang (Teori dan Praktik)*. Jawa Barat: UPI Press.
- Sawin (2020) Model Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) dalam Pembelajaran Pkn di SMP. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sajidan. (2008). *Jurnal Penelitian Forum Komunikasi Pengembangan Profesi Pendidikan Kota Surakarta*. Surakarta: Forum Komunikasi Guru Pengawas Surakarta.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : 1181 TAHUN 2025

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- Bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Merjedi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Menunjuk Saudara :

Rafidhah Hanum, S.Pd.I, M.Pd.

Untuk Membimbing

Nama : Ersya Ulva Damayanti

Nim : 210209128

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Penerapan Metode Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pengenalan Kata di Kelas III SD/MI


KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-25.04.2.423925/2025 Tanggal 02 Desember 2024 Tahun Anggaran 2025;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;




KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Agustus 2025
Dekan


Sahul Muluk

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

lampiran 2 Surat Izin Melakukan Penelitian Dari Dekan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-6789/Un.08/FTK.1/TL.00/09/2025

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala SDN 6 Meurah-Meulia Kabupaten Aceh Utara

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210209128

Nama : ERSA ULVA DAMAYANTI

Program Studi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : irigasi krueng pase tdk di rukam barat paya itek

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **PENERAPAN METODE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PENGENALAN KATA PADA KELAS LLL MEURAH MEULIA**

Banda Aceh, 03 September 2025

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Prof. Dr. Buhori Muslim, M.Ag.


NIP. 197508152001121002

Berlaku sampai : 31 Oktober 2025

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SDN 6 Meurah Meulia



PEMERINTAHAN KABUPATEN ACEH UTARA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 6 MEURAH MULIA
 Jalan: Irigasi Krueng Pasee Gampong Beuringen Kecamatan Meurah Mulia Kode Pos 24372

SURAT IZIN PENELITIAN DAN PENGUMPULAN DATA

Nomor : 422/DPK/SD/70/2025
 Lampiran : -
 Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Berdasarkan surat Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Nomor : B-6789/Un.08/FIK.1/TL.00/09/2025, Tanggal 03 September 2025, maka Kepala SD Negeri 6 Meurah Mulia Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara menerangkan bahwa:

Nama : Ersa Ulva Damayanti
 NIM : 210209128
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Jenjang : S-1


Benar bahwa nama tersebut di atas telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data di SD Negeri 6 Meurah Mulia Kecamatan Meurah Mulia Kabupaten Aceh Utara, pada tanggal, 13-17 Oktober 2025 dalam rangka menyusun Tugas Akhir (Skripsi):

**" PENERAPAN METODE NHT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
 PADA PENGENALAN RATA DI KELAS III MEURAH MEULIA "**

AR - RANIRY

Demikian surat izin penelitian dan pengumpulan data ini diperbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Beuringen, 20 Oktober 2025
 Kepala SD Negeri 6 Meurah Mulia



SUSRI, S.Pd
 196890520 199212 1 001

lampiran 4 Surat Lulus Plagiasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
 Jl. Syech Abdur Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, 23111
 Telepon. (0651) 7551423 – Faksimile (0651) 7553020
 Email : ftk.prodi.pgmi@ar-raniry.ac.id Web: pgmi.ftk.ar-raniry.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI

Kepada Yth.
 Ketua Prodi PGMI
 UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh menerangkan bahwa:

Nama : Ersalva Damayanti
 NIM : 210209128
 Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
 Judul Skripsi : Penerapan metode NHT untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pengenalan kata di kelas III SD Meurah-Meulia
 Pembimbing 1 : Rafidha Hanum S.Pd., I.M.Pd

Adalah benar-benar telah melakukan pemeriksaan tingkat plagiasi karya ilmiah pada hari Jumat tanggal 23 Januari 2026 dengan nomor Paper ID. 2861821242. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa karya ilmiah mahasiswa tersebut dinyatakan "**LULUS**" pemeriksaan plagiasi dengan tingkat plagiasi 31% ($\leq 35\%$).

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai salah satu persyaratan mengikuti sidang akhir skripsi/ munaqasyah.

Banda Aceh, 23 Januari 2026
 Admin TURNITIN
 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Azmil Hasan Lubis, M.Pd.
 NIP 19930624 202012 1 016

lampiran 5 RPP Siklus 1

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan pendidikan : SDN 6 Meurah-Meulia

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : III (Tiga) / Ganjil

Materi Pokok : Pengenalan Kata (kata sifat, kata kerja, katadepan)

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit (1 peretmuan)

A. Kopetensi Inti (KI)

1. KI-1 (sikap spiritual):

Menerima dan menjelaskan ajaran agama.

2. KI-2 (Sikap Sosial):

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, dan percaya diri dalam berinteraksi.

3. KI-3 (Pengetahuan):

Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan bertanya berdasarkan rasa ingin tahu.

4. KI-4 (Keterampilan):

Menyajikna pengetahuan dalam bahasa yang jelas, logis, dan sistem matis dalam karya yang estetis.

B. Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<p>3.7 Mengenal kosakata dan maksna kata dalam teks pendek (deskripsi, percakapan, atau puisi anak).</p>	<p>3.7.1 Mengidentifikasi kata-kata baru dalam teks sederhana</p> <p>3.7.2 Menjelaskan makna dari kata yang dibaca.</p>
--	---

4.7 Menggunakan kosakata baru dalam kalimat sederhana.	4.7.1 Menyusun kalimat sederhana menggunakan kata baru dengan benar. 4.7.2 Menyampaikan hasil diskusi tentang makna kata secara lisan.
--	---

C. Tujuan Pelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasi kata-kata baru dalam teks pendek.
- Menjelaskan makna secara tepat.
- Menggunakan kata secara tepat.
- Berpartisipasi aktif dalam kerja kelompok dengan metode *Numbered Heads Together* (NHT).

D. Materi Pembelajaran

- **Pengertian Kata Sifat**

Kata yang digunakan untuk menerangkan atau menjelaskan sifat, keadaan, atau ciri suatu benda, orang atau makhluk hidup.

- **Pengertian Kata Kerja**

Kata kerja adalah kata yang menyatakan perbuatan, tindakan, proses, atau keadaan yang dilakukan atau dialami oleh subjek dalam suatu kalimat.

- **Pengertian Kata Depan**

Kata depan (preposisi) adalah kata yang digunakan untuk menunjukkan hubungan antara kata benda dengan unsur lain dalam kalimat terutama untuk menyatakan tempat, arah, waktu, tujuan, sebab, atau cara.

- **Contoh penguasaan kata dalam kalimat sederhana.**

- Adi bermain bola. (kata kerja dalam kalimat)
- Ayah mencuci mobil.
- Anak itu ramah kepada teman-temannya. (kata sifat dalam kalimat)
- Rumah nenek sangat besar.
- Buku itu ada di meja (kata depan dalam kalimat)
- Kami pergi ke taman

- **Makna kata sesuai kontesks.**

Contoh:

Teks pendek:

“Di taman, dia menanam bunga mawar yang indah. Setiap pagi, ia menyiram bunga itu dengan air.”

Kata-kata baru: *menanam, mawar, menyiram.*

E. Metode Pembelajaran

- Pendekatan: Saintifik (5M: Mengamati, Menanya, Menalar, Mencoba dan Mengomunikasikan)
- Model: Cooperative learning
- Metode: Numbered Heads Together (NHT)

Langkah-langkah NHT

1. Membentuk kelompok: Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisi 1-3 siswa.
2. Penomoran (Numbering): Guru memberikan siswa nomor 1-3.
3. Berpikir Bersama (Heads Together): Siswa dalam kelompok berdiskusi untuk menentukan jawaban.
4. Menjawab (Answering): Guru memanggil nomor secara acak dan siswa dengan nomor tersebut menjawab hasil diskusi kelompok.

F. Langkah-langkah Pembelajaran

KEGIATAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam dan memeriksa kehadiran. 2. Guru mengajak siswa berdoa. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 	<p>Siswa menjawab salam dan memberi tanda kehadiran</p>

	<p>4. Guru melakukan Ice breaking ringa untuk mencairkan suasana.</p>	<p>dengan jelas saat dipanggil. Siswa membaca doa bersama dengan tertib. Siswa mendengarkan dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan Siswa menunjukkan antusias dan berpartisipasi mengikuti aktivitas ice breaking.</p>
<p>Inti</p>	<p style="text-align: center;">Mengamati</p> <p>5. Guru menampilkan teks sederhana di papan tulis.</p> <p style="text-align: center;">Menanya</p> <p>6. Guru menjelaskan makna kata dengan contoh</p> <p style="text-align: center;">Menalar</p>	<p>Siswa membaca teks dengan bimbingan guru.</p>

	<p>7. Guru membagi siswa dalam 5 kelompok (masing-masing 3 orang).</p> <p>8. Setiap anggota diberi nomor 1-4.</p> <p>9. Guru memberikan 10 soal terkait makna kata dalam teks.</p> <p>10. Kelompok diskusi untuk menentukan jawaban terbaik.</p> <p style="text-align: center;">Mencoba</p> <p>11. Guru memanggil nomor tertentu (misalnya “Nomor 3!”)</p> <p>12. Siswa bernomor 3 dari tiap kelompok menyampaikan jawaban.</p> <p>13. Kelompok lain menanggapi dengan sopan.</p> <p style="text-align: center;">Mengomunikasi</p> <p>14. Siswa menyusun kalimat baru menggunakan kata yang telah dipelajari.</p> <p>15. Beberapa siswa membaca kalimatnya di depan kelas.</p>	<p>Siswa bertanya tentang kata-kata yang belum dipahami.</p>
Membentuk kelompok	<p>18. Guru membagi siswa menjadi kelompok kecil berisi 1-3 orang.</p>	<p>Siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah ditentukan.</p>
Penomoran (Numbering)	<p>19. Guru memberikan siswa nomor 1-3.</p>	<p>Siswa menerima nomor yang telah</p>

		diberikan guru.
Pemberian pertanyaan	20. Guru menyampaikan soal atau tugas kepada seluruh siswa.	Siswa berdiskusi dalam kelompok masing-masing.
Diskusi kelompok (Heads together)	21. Guru membimbing dan mengamati jalannya diskusi.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk menyamakan jawaban dan memastikan semua anggota memahami hasil diskusi.
Menjawab (Answering)	22. Guru memanggil nomor secara acak, untuk menjawab pertanyaan.	Siswa dengan nomor tersebut menjawab hasil diskusi kelompok

<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan jawaban siswa. 2. Guru memberikan umpan balik dan motivasi. 3. Guru memberikan tugas rumah: menulis 5 kalimat dengan kata baru. 4. Doa dan salam penutup. 	<p>Siswa mendengarkan kesimpulan dan mencatat poin penting jika diperlukan.</p> <p>Siswa mendengarkan dengan seksama</p> <p>Siswa mencatat tugas atau informasi lanjutan</p> <p>Siswa berdoa dan menjawab salam, mengakhiri pembelajaran dengan tertip</p>
-----------------------	---	--

G. Penilaian

1. Penilaian Sikap

- Observasi selama kegiatan diskusi (kerja sama, kejujuran, tanggung jawab).

2. Penilaian Pengetahuan

- Tes lisan tentang makna kata dalam teks.

Contoh:

1. Apa arti kata *menyiram*?
2. Sebutkan kata sifat dalam teks!

3. Penilaian Keterampilan

No	Aspek	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
1	Ketepatan kata	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat	Sangat tepat
2	Sktruktur kalimat	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat	Sangat tepat

- Menyusun kalimat menggunakan kata baru dengan benar.

H. Media dan Sumber Belajar

Media:

- Teks bacaan pendek, kartu kata, papan tulis

Sumber Belajar

- Buku Bahasa Indosnesia Kleas III (Kemdikbud).
- Lingkungan sekiatar sekolah.

I. Tindak Lanjaut

- Remedial: Pemberian latihan untuk siswa yang belum memahami makna kata
- Pegayaan: Menyusun paragraf menggunakan minimal 5 kata baku.

Lampiran 6 Lembar kerja peserta didik siklus 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) SIKLUS I

Satuan Pendidikan: SDN 6 Meurah Meulia

Mata Pelajaran: Bahasa Indonesia

Kelas/Semester: III / Ganjil

Materi: Pengenalan Kata

Model Pembelajaran: Numbered Heads Together (NHT)

Alokasi Waktu: 2 × 35 menit

Petunjuk Pengerjaan:

1. Bacalah teks berikut dengan seksama.
2. Diskusikan bersama kelompokmu arti dari kata-kata yang belum kamu pahami.
3. Tuliskan hasil diskusi kalian pada tabel yang tersedia.

Teks Bacaan:



“Di taman sekolah, Rina dan doni menanam bunga mawar yang indah. Setiap pagi, Rina dan doni menyiram bunga dengan air dan menyapu daun kering di halaman.”

Tugas 1- Menemukan kata baru

No	Kata Baru	Arti Kata	Jenis kata (benda/kerja/sifat)
1			
2			
3			
4			
5			

Tugas 2- Menyusun kalimat

No	Kata Baru	Kalimat Sederhana
1		
2		
3		
4		
5		

Refleksi Diri:

1. Kata baru apa yang kamu pelajari hari ini?
2. Apakah kamu sudah bisa membuat kalimat dengan kata tersebut?
3. Bagaimana perasaanmu saat berdiskusi dengan teman kelompokmu?

Nilai Diri

1. Saya berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok
2. Saya mendengarkan pendapat teman
3. Saya berani mengemukakan pendapat

Lampiran 7 soal tes siklus 1

Soal Latihan Pre-test Siklus I

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III / Ganjil

Materi : Pengenalan Kata (kata sifat, kata kerja, kata depan)

Model : Numbered heads together (NHT)

Petunjuk

1. Bacalah soal dengan seksama.
2. Diskusi dengan kelompokmu sebelum menjawab.
3. Siswa dengan nomor yang dipanggil mewakili kelompok untuk menjawab pertanyaan secara lisa!

B. Isian Singkat

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Dengarkan kalimat ini:
 “*Bunga itu indah.*”
 → Kata **indah** termasuk kata apa?
2. Dengarkan kalimat ini:
 “*Adi berlari di lapangan.*”
 → Kata **berlari** termasuk kata apa?
3. Dengarkan kalimat ini:
 “*Buku itu ada di tas.*”
 → Kata **di** termasuk kata apa?
4. Sebutkan satu contoh kata kerja yang sering kamu lakukan di rumah!
5. Sebutkan satu contoh kata **sifat** yang menggambarkan keadaan benda!

6. Dengarkan kalimat ini:

“Kucing kecil itu lucu.”

→ Kata **lucu** termasuk kata apa?

7. Dengarkan kalimat ini:

“Ibu memasak di dapur.”

→ Kata **memasak** termasuk kata apa?

8. Dengarkan kalimat ini:

“Sepatu berada di bawah meja.”

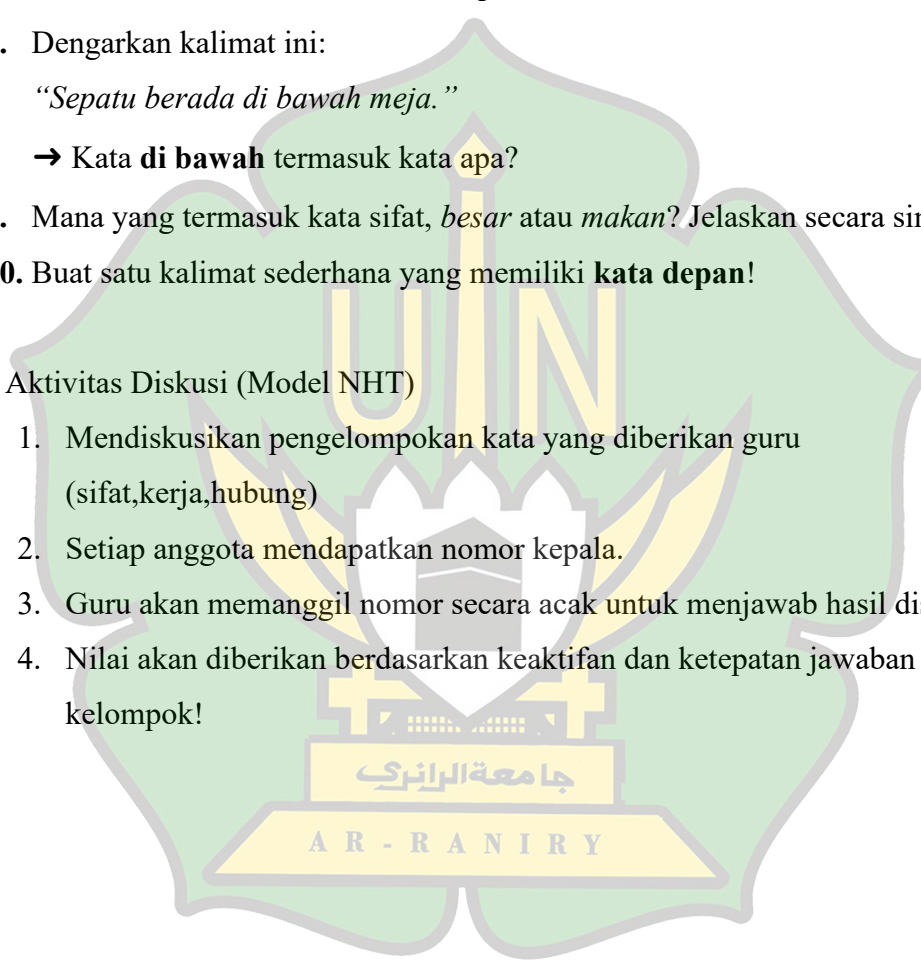
→ Kata **di bawah** termasuk kata apa?

9. Mana yang termasuk kata sifat, *besar* atau *makan*? Jelaskan secara singkat!

10. Buat satu kalimat sederhana yang memiliki **kata depan**!

C. Aktivitas Diskusi (Model NHT)

1. Mendiskusikan pengelompokan kata yang diberikan guru (sifat, kerja, hubung)
2. Setiap anggota mendapatkan nomor kepala.
3. Guru akan memanggil nomor secara acak untuk menjawab hasil diskusi.
4. Nilai akan diberikan berdasarkan keaktifan dan ketepatan jawaban kelompok!



lampiran 8 soal evaluasi siklus 1

Soal post-test pengenalan kata siklus (Siklus 1)

Mata pembelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III / Ganjil

Materi :Pengenalan kata (kata sifat, kata kerja, dan kata depan)

Model pembelajaran: Numbered Heads Together (NHT)

Petunjuk:

1. Bacalah soal dengan saksama.
2. Diskusi bersama kelompokmu sebelum menjawab.
3. Siswa dengan nomor yang dipanggil mewakili kelompok untuk menjawab pertanyaan secara lisan.

B. Isian Singkat

Isilah titik-titik di bawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Apa yang dimaksud dengan kata sifat? Sebutkan contohnya!.....
2. Sebutkan dua contoh kata sifat yang menggambarkan keadaan benda!
3. Apa yang dimaksud dengan kata kerja? Sebutkan satu contohnya!
4. Sebutkan dua contoh kata kerja yang biasa kamu lakukan di rumah!
5. Buatlah satu kalimat menggunakan kata kerja “makan”!
6. Apa yang dimaksud dengan kata depan ? Sebutkan satu contohnya?
7. Buatlah satu kalimat menggunakan kata depan “Di” dengan benar?
8. Tentukan jenis kata dari kata “Raji” (kata sifat atau kata kerja)!
9. Tentukan jenis kata dari kata “Bermain” (kata sifat atau kata kerja)!
10. Buatlah satu kalimat sederhana yang memiliki kata sifat, kata kerja, dan kata depan!

C. Aktivitas Diskusi (Model NHT)

1. Mendiskusikan pengelompokan kata yang diberikan guru (benda, kerja, sifat)
2. Setiap anggota mendapatkan nomor kepala.
3. Guru akan memanggil nomor secara acak untuk menjawab hasil diskusi.
4. Nilai akan diberikan berdasarkan keaktifan dan ketepatan jawaban kelompok.



lampiran 9 lembar pengamatan aktivitas guru siklus 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-Meulia

Kelas / Semester : III / Ganjil

Hari/ Tanggal :

Nama Guru : Ersalva Damayanti

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Pengamat : Andar Asma, S.Pd.

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :

Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.

Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.

Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.

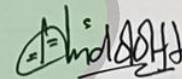
Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Guru memberikan salam dan memeriksa kehadiran.				✓
2.	Guru mengajak siswa berdoa.				✓
3.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.				✓
4.	Guru melakukan Ice breaking ringan untuk mencairkan suasana.				✓

5.	Guru menampilkan teks sederhana di papan tulis.				✓
B. Pembukaan					
6.	Guru menjelaskan makna dengan contoh				✓
7.	Guru membagi siswa dalam 5 kelompok (masing-masing 3 orang) .				✓
8.	Guru memberikan nomor 1-3 kepada setiap anggota kelompok.				✓
C. Penyiapan materi					
9.	Guru memberikan 10 soal terkait makna kata dalam tesks				✓
10.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi untuk mencari jawaban terbaik.				✓
D. Pelaksanaan					
11.	Guru memanggil nomor tertentu (misalnya Nomot 3!)				✓
12.	Guru mengarahkan siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.				✓
13.	Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan sopan				✓
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Guru memberi umpan balik terhadap jawaban peserta didik.			✓	
15.	Guru memberi kesempatan peserta didik untuk menambah atau memperbaiki jawaban				✓

16.	Guru meluruskan konsep yang kurang tepat			✓	
17.	Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik				✓
F. Penutup					
18.	Guru menyimpulkan materi pembelajaran berdasarkan jawaban siswa.				✓
19.	Guru memberikan umpan balik dan motivasi,				✓
20.	Guru memberika tugas rumah: menulis 5 kalimat dengan kata baru				✓
21.	Guru menutup pembelajaran dengan salam, dan mengajak sisiwa untuk membaca do'a.				✓
Jumlah Skor Maksimal					
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utara, Oktober 2025
Pengamat



Andar asma, S. Pd.
(NIP.196803022000122001)

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

lampiran 10 lembar pengamatan aktivitas siswa siklus 1

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-Meulia
 Kelas / Semester : III/ Genap
 Hari/ Tanggal : Senin 13 Oktober 2025
 Nama Guru : Ersu ulva damayanti
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Pengamat : Asmaul Husna

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :
 Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.
 Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.
 Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.
 Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Siswa menjawab salam dan memberi tanda kehadiran dengan jelas saat dipanggil.				✓
2.	Siswa membaca doa bersama dengan tertib.				✓
3.	Siswa mendengar dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan.		✓		
4.	Siswa menunjukkan antusias dan berpartisipasi mengikuti aktivitas ice breaking.			✓	

5.	Siswa membaca teks dengan bimbingan guru.		✓		
B. Pembukaan					
6.	Siswa bertanya tentang kata-kata yang belum dipahami.			✓	✓
7.	Siswa menyiapkan diri untuk bekerja sama dalam kelompok.		✓		✓
8.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing.				✓
C. Penyiapan materi					
9.	Siswa membaca dan memahami soal secara individu.			✓	
10.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas jawaban dari setiap soal.		✓		
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa dengan nomor yang dipanggil (misalnya nomor 3) bersiap dan maju untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi kelompok.		✓		
12.	Siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.			✓	
13.	Siswa dari kelompok lain menyimak jawaban yang disampaikan.		✓		
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa mendengar penjelasan ulang dari guru terhadap jawaban peserta didik.				✓
15.	Siswa di beri kesempatan untuk menambah atau memperbaiki jawaban.		✓		
16.	Siswa menyimak penegasan ulang materi yang di jelaskan guru		✓		

17.	Siswa mengerjakan LKPD sesuai arahan guru secara berkelompok.			✓	
F. Penutup					
18.	Siswa menyimak dan memahami kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.				✓
19.	Siswa menerima umpan balik serta motivasi dari guru dengan sikap positif.				✓
20.	Siswa mencatat dan memahami tugas rumah yang diberikan, yaitu menulis lima kalimat menggunakan kata baru.				✓
21.	Peserta didik membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru dengan khidmat.				✓
Jumlah Skor Maksimal					
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utarar, Oktober 2025
Pengamat

Asmaul Husna

Asmaul Husna

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-Meulia
 Kelas / Semester : III/ Genap
 Hari/ Tanggal : Senin 13 Oktober 2015
 Nama Guru : Ersu ulva damayanti
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Pengamat : Dini Pahnawati

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :

- Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.
 Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.
 Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.
 Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Siswa menjawab salam dan memberi tanda kehadiran dengan jelas saat dipanggil.				✓
2.	Siswa membaca doa bersama dengan tertib.				✓
3.	Siswa mendengar dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan.		✓		
4.	Siswa menunjukkan antusias dan berpartisipasi mengikuti aktivitas ice breaking.			✓	

5.	Siswa membaca teks dengan bimbingan guru.		✓		
B. Pembukaan					
6.	Siswa bertanya tentang kata-kata yang belum dipahami.		✓		
7.	Siswa menyiapkan diri untuk bekerja sama dalam kelompok.			✓	
8.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing.		✓		
C. Penyiapan materi					
9.	Siswa membaca dan memahami soal secara individu.			✓	
10.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas jawaban dari setiap soal.		✓		
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa dengan nomor yang dipanggil (misalnya nomor 3) bersiap dan maju untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi kelompok.		✓		
12.	Siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.			✓	
13.	Siswa dari kelompok lain menyimak jawaban yang disampaikan.		✓		
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa mendengar penjelasan ulang dari guru terhadap jawaban peserta didik.				✓
15.	Siswa di beri kesempatan untuk menambah atau memperbaiki jawaban.		✓		
16.	Siswa menyimak penegasan ulang materi yang dijelaskan guru		✓		

17.	Siswa mengerjakan LKPD sesuai arahan guru secara berkelompok.			✓	
F. Penutup					
18.	Siswa menyimak dan memahami kesimpulan materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.			✓	✓
19.	Siswa menerima umpan balik serta motivasi dari guru dengan sikap positif.			✓	
20.	Siswa mencatat dan memahami tugas rumah yang diberikan, yaitu menulis lima kalimat menggunakan kata baru.			✓	
21.	Peserta didik membaca doa bersama dan menjawab salam dari guru dengan khidmat.			✓	
Jumlah Skor Maksimal					4
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utarar, Oktober 2025
Pengamat

Dini
Dini Rahmawati

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-
Meulia
Kelas / Semester : III/ Genap
Hari/ Tanggal : Senin 13 Oktober 2025
Nama Guru : Ersu ulva damayanti
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Pengamat : Mikal Kamila

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :

Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.

Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.

Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.

Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

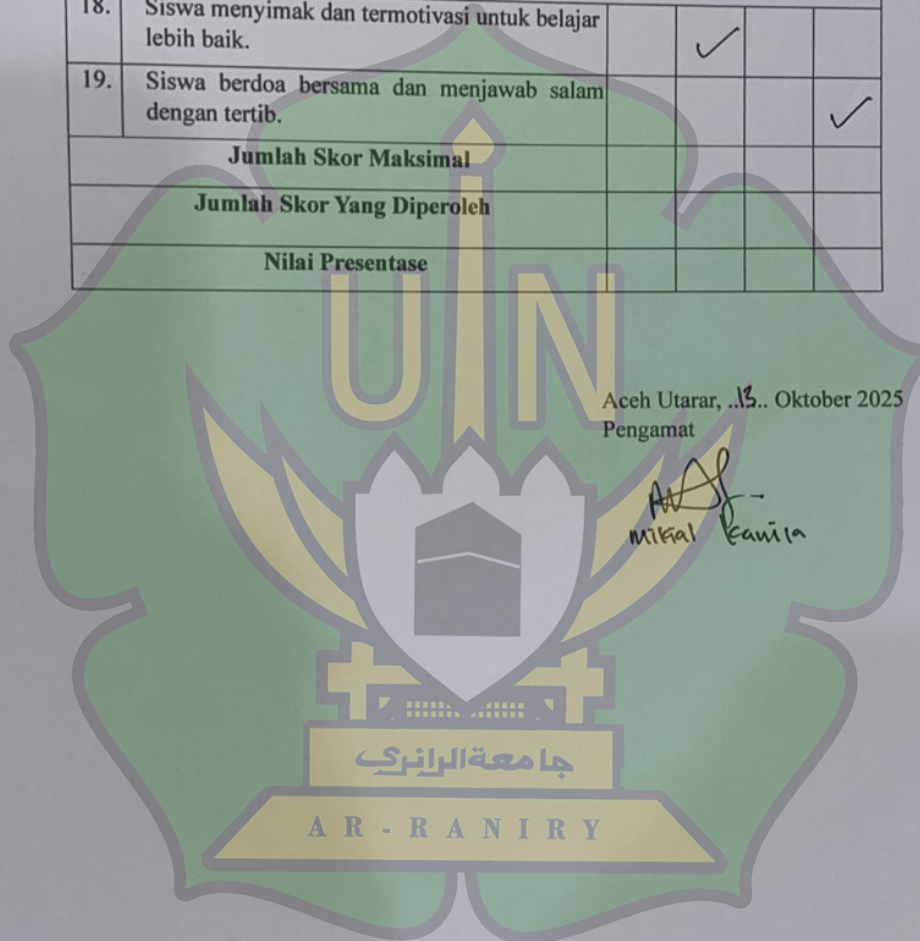
No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Siswa menjawab salam dan memberi tanda kehadiran dengan jelas saat dipanggil.				✓
2.	Siswa membaca doa bersama dengan tertib.				✓
3.	Siswa mendengar dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan.			✓	
4.	Siswa menunjukkan antusias dan berpartisipasi mengikuti aktivitas ice breaking.			✓	

5.	Siswa membaca teks dengan bimbingan guru.			✓	
B. Pembukaan					
6.	Siswa bertanya tentang kata-kata yang belum dipahami.			✓	
7.	Siswa menyiapkan diri untuk bekerja sama dalam kelompok.				✓
8.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing.				✓
C. Penyiapan materi					
9.	Siswa membaca dan memahami soal secara individu.			✓	
10.	Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membahas jawaban dari setiap soal.		✓		
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa dengan nomor yang dipanggil (misalnya nomor 3) bersiap dan maju untuk menyampaikan jawaban hasil diskusi kelompok.				✓
12.	Siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.				✓
13.	Siswa dari kelompok lain menyimak jawaban yang disampaikan.		✓		
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa mendengar penjelasan ulang dari guru terhadap jawaban peserta didik.		✓		
15.	Siswa di beri kesempatan untuk menambah atau memperbaiki jawaban.			✓	
16.	Siswa menyimak penegasan ulang materi yang di jelaskan guru			✓	

16.	Siswa mendengarkan umpan balik dan menerima saran perbaikan.			✓	
17.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan jujur dan mandiri			✓	
F. Penutup					
18.	Siswa menyimak dan termotivasi untuk belajar lebih baik.		✓		
19.	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dengan tertib.				✓
Jumlah Skor Maksimal					
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utarar, ..13.. Oktober 2025
Pengamat

Mikal Kanisa



lampiran 11 RPP Siklus II

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS (II)

Satuan Pendidikan : SDN 6 Meurah-Meulia

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Tema : Perkembangan Teknologi (d disesuaikan)

Subtema : Pengenalan Kata dalam Teks Sederhana

Materi Pokok : Pengenalan kata dan makna kata

Metode Pembelajaran : Numbered Heads Together (NHT)

Alokasi Waktu : 2 × 35 menit

Siklus : II

B. Kompetensi Inti (KI)

1. **KI-1** Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya
2. **KI-2** Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri
3. **KI-3** Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya
4. **KI-4** Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis

C. Kompetensi Dasar (KD)

<p>3.2 Menggali informasi tentang kosakata dan makna kata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui teks sederhana.</p>	<p>3.2.1 Mengidentifikasi kosakata yang terdapat dalam teks sederhana.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan makna kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.</p>
--	---

<p>4.2 Menyajikan hasil penggalan kosakata dan makna kata dalam bentuk lisan dan tulisan secara sederhana.</p>	<p>4.2.1 Menyampaikan makna kosakata secara lisan dengan Bahasa sederhana.</p> <p>4.2.2 Menyajikan hasil diskusi kosakata dengan percaya diri dan jelas.</p>
---	--

E. Tujuan Pembelajaran

1. Mengenali dan memahami kosakata dalam teks sederhana
2. Menjelaskan makna kata dengan benar
3. Menggunakan kata dalam kalimat sederhana
4. Bekerja sama secara aktif dalam kelompok
5. Meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia hingga mencapai KKM

F. Materi Pembelajaran

- **Makna kata dalam kehidupan sehari-hari**

Makna kata adalah pengertian atau arti dari sebuah kata yang dipahami dan digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Dengan kata lain, makna kata membantu kita mengerti pesan yang ingin disampaikan ketika membaca, menulis, atau berbicara.

- **Sekolah** → tempat kita belajar dan bertemu teman-teman
- **Rajin** → selalu berusaha melakukan pekerjaan atau belajar dengan sungguh- sungguh
- **Bersama** → melakukan sesuatu **tidak sendiri**, tetapi dengan teman atau orang lain
- **Membantu** → menolong orang lain saat mereka membutuhkan
- **Bermain** → melakukan kegiatan yang menyenangkan untuk hiburan
- **Contoh penggunaan kata dalam kalimat sederhana**

KATA	KALIMAT SEDERHANA
Sekolah	Siti pergi ke sekolah setiap pagi.
Rajin	Ali rajin belajar setiap hari.

Bersama	Kami pergi ke taman bersama teman-teman.
Membantu	Rina membantu adiknya mengerjakan PR.
Bermain	Anak-anak bermain di halaman sekolah.

Teks pendek

“Rina Adalah anak yang sangat rajin dan pintar, disekolah rina selalu mendapatkan juara kelas, akan tetapi rina sangat sedih karena kehilangan kedua orang tuanya. Sejak rina di tinggal orang tuanya pada umur 8thn, rina dibesarkan oleh kedua kaka perempuannya,”

Kata kata baru : *rajin, juara, sedih, kehilangan ditinggal, dibesarkan, kaka Perempuan*

G. Pendekatan, Model, dan Metode

- Pendekatan : Saintifik (5M: mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan)
- Model Pembelajaran : Cooperative Learning
- Metode : Numbered Heads Together (NHT), diskusi, tanya jawab

KEGIATAN	KEGIATAN GURU	KEGIATAN SISWA
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan salam dan mengajak berdoa. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab salam dan mengikuti doa dengan tertib. • Siswa merespons saat namanya

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memeriksa kehadiran siswa. • Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan di ajari. • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. • Guru memberikan motivasi kepada siswa. 	<p>dipanggil dan melaporkan kehadiran.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan pengantar dari guru. • Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan. • Siswa mendengarkan motivasi dan menunjukkan kesiapan belajar.
Inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (3-4 orang) • Guru memberikan siswa dalam kelompok dan diberi nomor 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dengan tertib. • Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing dalam kelompok.

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan teks sederhana dan LKPD • Guru mengarahkan siswa mendiskusikan kosakata dan makna kata bersama kelompok • Guru memanggil nomor secara acak • Guru memanggil siswa yang telah terpilih untuk menyampaikan hasil diskusi • Guru mengarahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima teks dan LKPD serta membacanya bersama kelompok. • Siswa berdiskusi aktif, saling bertanya, dan mencatat hasil diskusi. • Siswa dengan nomor yang dipanggil bersiap menyampaikan hasil diskusi. • Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri • Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau pendapat dengan sopan. • Siswa mendengarkan penjelasan guru
--	--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan penguatan dan klarifikasi • Guru mengarahkan siswa untuk mengerjakan latihan individu 	<p>dan memperbaiki pemahaman jika diperlukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengerjakan evaluasi dengan jujur dan mandiri
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran • Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa • Guru memberikan evaluasi lisan • Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak dan termotivasi untuk belajar lebih baik. • Siswa mendengarkan umpan balik dan menerima saran perbaikan. • Siswa mengerjakan evaluasi dengan jujur secara lisan. • Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dengan tertib.

1. Penilaian Sikap

- Kerja sama
- Keaktifan

- Tanggung jawab

2. Penilaian Pengetahuan

- Tes lisan

3. Penilaian Keterampilan

- Menyusun kalimat sederhana dari kata yang diberikan

K. Refleksi Siklus II

- Keaktifan siswa meningkat dibandingkan siklus I
- Sebagian besar siswa telah mencapai KKM
- Metode NHT efektif meningkatkan hasil belajar pengenalan kata



Lampiran 12 Lembar kerja peserta didik siklus II

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
SIKLUS (II)**

Satuan Pendidikan : Sekolah Dasar

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas / Semester : III / I

Materi : Pengenalan Kata

Metode : Numbered Heads Together (NHT)

Siklus : II

A. Identitas Kelompok

Nama Kelompok :

Anggota Kelompok :

1.
2.
3.
4.

B. Petunjuk Pengerjaan

1. Bacalah teks dengan saksama
2. Diskusikan bersama anggota kelompok
3. Setiap anggota harus memahami jawaban
4. Jawablah dengan rapi dan jelas
5. Siap menjawab saat nomor dipanggil guru

C. Bacalah Teks Berikut!

“Pagi hari, Siti pergi ke sekolah

bersama teman-temannya.

Mereka belajar dengan rajin

dan saling membantu.

Guru mengajarkan banyak kata baru yang mudah dipahami.”

D. Kegiatan Kelompok (Diskusi NHT)

1. Menemukan Kata

Tuliskan 5 kata yang terdapat dalam teks di atas!

No	KATA
1	
2	
3	
4	
5	

2. Menjelaskan Makna Kata

Jelaskan makna dari kata berikut!

No	KATA	MAKNA KATA
1		
2		

3		
---	--	--

3. Menggunakan Kata dalam Kalimat

Buatlah **1 kalimat sederhana** menggunakan kata berikut!

1. sekolah :

.....

2. rajin :

.....

3. membantu :

.....

E. Kegiatan Individu

1. Pilih jawaban yang benar!

Kata yang menunjukkan tempat belajar adalah ...

- a. rajin
- b. sekolah
- c. membantu

F. Refleksi Siswa

Beri tanda centang (✓)

Pernyataan

Ya Tidak

Saya bekerja sama dengan kelompok

Saya memahami makna kata

Saya berani menjawab saat dipanggil

Lampiran 13 Soal Tes Siklus Ii

Soal Latihan pre-test siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III / Ganjil

Materi : Makna kata dalam kehidupan sehari-hari

Model : Numbered heads together (NHT)

Petunjuk

4. Bacalah soal dengan seksama.
5. Diskusi dengan kelompokmu sebelum menjawab.
6. Siswa dengan nomor yang dipanggil mewakili kelompok untuk menjawab pertanyaan secara lisa!

B. Isian Singkat

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kata "**besar**" termasuk jenis kata apa?
2. Kata "**makan**" termasuk jenis kata apa?
3. Manakah kata sifat dari kata berikut: **cepat, lari, meja**?
4. Manakah kata kerja dari kata berikut: **tidur, cantik, kursi**?
5. Kata depan "**di**" digunakan untuk menunjukkan apa?
6. Lengkapi kalimat berikut dengan kata depan yang tepat:
"Buku ada ___ meja."
7. Kata "**rajin**" memiliki arti apa?
8. Sebutkan **satu contoh kata kerja** yang kamu lakukan di rumah!
9. Sebutkan **satu contoh kata sifat** yang sering kamu dengar!
10. Sebutkan **satu kata depan** yang kamu ketahui!

C. Aktivitas Diskusi (Model NHT)

5. Mendiskusikan pengelompokan kata yang diberikan guru
(sifat, kerja, hubung)

6. Setiap anggota mendapatkan nomor kepala.
7. Guru akan memanggil nomor secara acak untuk menjawab hasil diskusi.

Nilai akan diberikan berdasarkan keaktifan dan ketepatan jawab



Lampiran 14 Soal Evaluasi Siklus II

Soal Latihan post-test siklus II

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/semester : III / Ganjil

Materi : Makna kata dalam kehidupan sehari-hari

Model : Numbered heads together (NHT)

Petunjuk

7. Bacalah soal dengan seksama.
8. Diskusi dengan kelompokmu sebelum menjawab.
9. Siswa dengan nomor yang dipanggil mewakili kelompok untuk menjawab pertanyaan secara lisa!

B. Isian Singkat

Isilah pertanyaan-pertanyaan dibawah ini dengan jawaban yang tepat!

1. Kata "**bersih**" termasuk jenis kata apa?
2. Kata "**bermain**" termasuk kata apa?
3. Manakah kata sifat dari kata berikut: **tinggi, membaca, pensil**?
4. Manakah kata kerja dari kata berikut: **menulis, indah, tas**?
5. Lengkapi kalimat berikut dengan kata depan yang tepat:
"Ani pergi ___ sekolah."
6. Buat **satu kalimat** menggunakan kata sifat "**rajin**"!
7. Buat **satu kalimat** menggunakan kata kerja "**makan**"!
8. Lengkapi kalimat berikut:
"Sepatu berada ___ lemari."
9. Sebutkan **dua contoh kata depan** yang kamu ketahui!
10. Sebutkan **satu kata sifat, satu kata kerja, dan satu kata depan**!

C. Aktivitas Diskusi (Model NHT)

8. Mendiskusikan pengelompokan kata yang diberikan guru
(sifat, kerja, hubung)

9. Setiap anggota mendapatkan nomor kepala.

10. Guru akan memanggil nomor secara acak untuk menjawab hasil diskusi.

Nilai akan diberikan berdasarkan keaktifan dan ketepatan jawab



Lampiran 15 Lembar Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II.

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-Meulia

Kelas / Semester : III / Ganjil

Hari/ Tanggal : 17 Oktober Jumat

Nama Guru : Ersalva Damayanti

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Nama Pengamat : Andar Asma, S.Pd.

Petunjuk : Berilah penilaian anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :

Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.

Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.

Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.

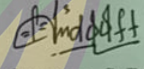
Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Guru memberikan salam dan mengajak berdoa				✓
2.	Guru memeriksa kehadiran siswa				✓
3.	Guru mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan diajari				✓
4.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				✓

5.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			✓	
B. Pembukaan					
6.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok (3-4 orang)				✓
7.	Setiap siswa dalam kelompok diberi nomor			✓	
8.	Guru membagikan teks sederhana dan latihan.				✓
C. Penyiapan materi					
9.	Guru mengarahkan siswa untuk berdiskusi kosakata dan makna kata bersama kelompok				✓
10.	Guru memanggil nomor secara acak				✓
D. Pelaksanaan					
11.	Guru mengarahkan siswa bernomor 3 dari setiap kelompok menyampaikan jawaban.				✓
12.	Guru meminta kelompok lain untuk menanggapi dengan sopan.				✓
13.	Guru memberikan penguatan dan klarifikasi.			✓	
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Guru membagikan LKPD kepada setiap peserta didik				✓
15.	Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran				✓

16.	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa			✓	
17.	Guru memberikan evaluasi lisan.				✓
F. Penutup					
18.	Guru memberikan motivasi kepada siswa.			✓	
19.	Guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam.				✓
Jumlah Skor Maksimal					
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utara, Oktober 2025
Pengamat


Andar asma, S. Pd.
(NIP.196803022000122001)

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 15 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-Meulia
 Kelas / Semester : III/ Genap
 Hari/ Tanggal : Jum'at 17 Oktober 2024
 Nama Guru : Ersu ulva damayanti
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Pengamat : Mithal Kamila

Petunjuk : Berilah penilain anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :

Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.
 Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.
 Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.
 Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa dengan tertib.				✓
2.	Siswa merespons saat namanya dipanggil dan melaporkan kehadiran.				✓
3.	Siswa menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan pengantar dari guru.				✓

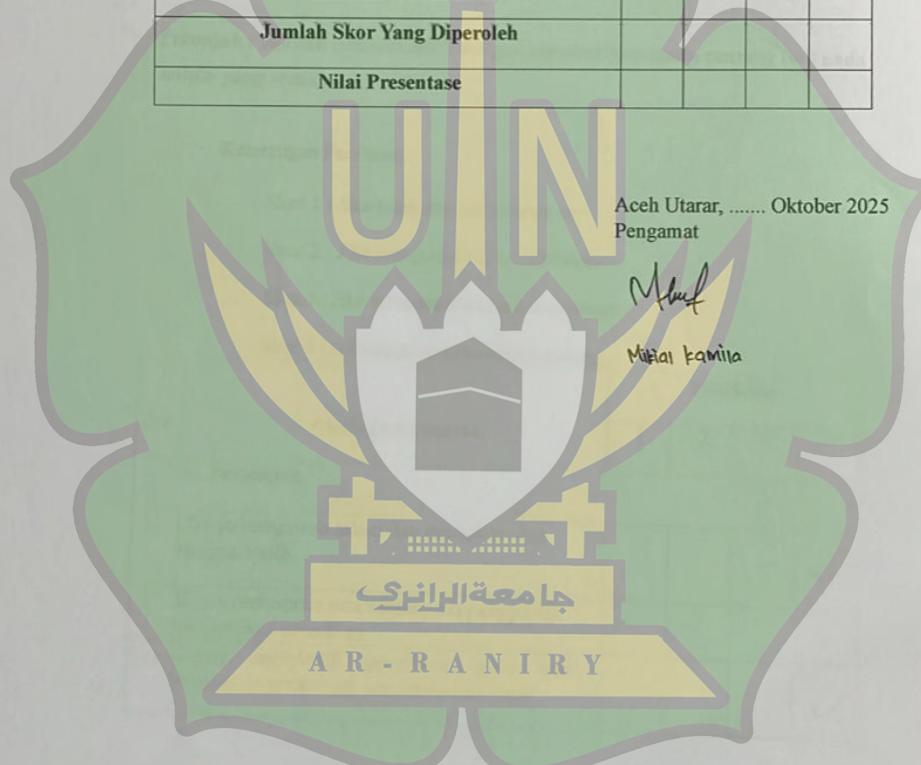
4.	Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan..			✓	
5.	Siswa mendengarkan motivasi dan menunjukkan kesiapan belajar..				✓
B. Pembukaan					
6.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dengan tertib.				✓
7.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing dalam kelompok.				✓
8.	Siswa menerima teks dan soal Latihan serta membacanya bersama kelompok.			✓	
C. Penyiapan materi					
9.	Siswa berdiskusi aktif, saling bertanya, dan mencatat hasil diskusi.			✓	
10.	Siswa dengan nomor yang dipanggil bersiap menyampaikan hasil diskusi.				✓
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri.			✓	
12.	Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau pendapat dengan sopan.				✓
13.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperbaiki pemahaman jika diperlukan.			✓	
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa menerima LKPD dan mengerjakannya secara individu.				✓
15.	Siswa menyampaikan kembali inti materi bersama guru.			✓	

16.	Siswa mendengarkan umpan balik dan menerima saran perbaikan.			✓	
17.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan jujur dan mandiri				✓
F. Penutup					
18.	Siswa menyimak dan termotivasi untuk belajar lebih baik.			✓	
19.	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dengan tertib.				✓
Jumlah Skor Maksimal					
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utarar, Oktober 2025
Pengamat

M. Hafid

M. Hafid Kamila



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-Meulia
 Kelas / Semester : III/ Genap
 Hari/ Tanggal : 17 oktober 2025 / Jum'at
 Nama Guru : Ersu ulva damayanti
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Nama Pengamat : Dini Rahmawati

Petunjuk : Berilah penilain anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :

Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.

Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.

Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.

Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

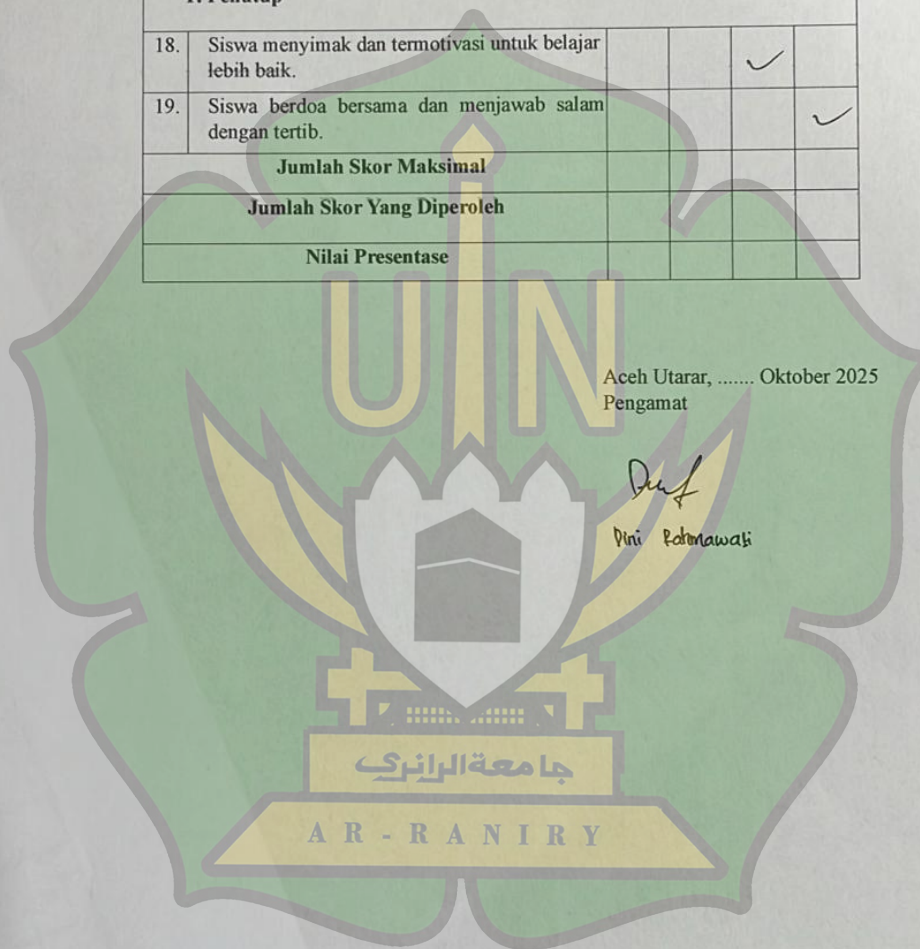
No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa dengan tertib.	✓			✓
2.	Siswa merespons saat namanya dipanggil dan melaporkan kehadiran.				✓
3.	Siswa menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan pengantar dari guru.				✓

4.	Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan..			✓	
5.	Siswa mendengarkan motivasi dan menunjukkan kesiapan belajar..				✓
B. Pembukaan					
6.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dengan tertib.				✓
7.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing dalam kelompok.				✓
8.	Siswa menerima teks dan soal Latihan serta membacanya bersama kelompok.			✓	
C. Penyiapan materi					
9.	Siswa berdiskusi aktif, saling bertanya, dan mencatat hasil diskusi.			✓	
10.	Siswa dengan nomor yang dipanggil bersiap menyampaikan hasil diskusi.				✓
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri.			✓	
12.	Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau pendapat dengan sopan.				✓
13.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperbaiki pemahaman jika diperlukan.			✓	
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa menerima LKPD dan mengerjakannya secara individu.				✓
15.	Siswa menyampaikan kembali inti materi bersama guru.			✓	

16.	Siswa mendengarkan umpan balik dan menerima saran perbaikan.			✓	
17.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan jujur dan mandiri				✓
F. Penutup					
18.	Siswa menyimak dan termotivasi untuk belajar lebih baik.			✓	
19.	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dengan tertib.				✓
Jumlah Skor Maksimal					
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utarar, Oktober 2025
Pengamat

Dini
Dini Rahmawati



LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

Nama Sekolah : SDN 6 Meurah-
Meulia
Kelas / Semester : III/ Genap
Hari/ Tanggal : 17 Oktober 2021
Nama Guru : Ersu ulva damayanti
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Nama Pengamat : Asmaul Husna

Petunjuk : Berilah penilai anda dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

Keterangan Penilaian :

Skor 1 : Jika tidak ada melaksanakan.

Skor 2 : Jika sebagian kecil melaksanakan.

Skor 3 : Jika sebagian besar melaksanakan.

Skor 4 : Jika keseluruhan melaksanakan.

No	Aspek pengamatan	Penilaian			
		1	2	3	4
A. Persiapan					
1.	Siswa menjawab salam dan mengikuti doa dengan tertib.			✓	
2.	Siswa merespons saat namanya dipanggil dan melaporkan kehadiran.				✓
3.	Siswa menyimak penjelasan guru dan menjawab pertanyaan pengantar dari guru.			✓	

4.	Siswa memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan..			✓	
5.	Siswa mendengarkan motivasi dan menunjukkan kesiapan belajar..			✓	
B. Pembukaan					
6.	Siswa membentuk kelompok sesuai arahan guru dengan tertib.				✓
7.	Siswa menerima dan mengingat nomor masing-masing dalam kelompok.				✓
8.	Siswa menerima teks dan soal Latihan serta membacanya bersama kelompok.				✓
C. Penyiapan materi					
9.	Siswa berdiskusi aktif, saling bertanya, dan mencatat hasil diskusi.			✓	
10.	Siswa dengan nomor yang dipanggil bersiap menyampaikan hasil diskusi.				✓
D. Pelaksanaan					
11.	Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan percaya diri.			✓	
12.	Siswa dari kelompok lain memberikan pertanyaan atau pendapat dengan sopan.			✓	
13.	Siswa mendengarkan penjelasan guru dan memperbaiki pemahaman jika diperlukan.			✓	
E. Evaluasi dan diskusi					
14.	Siswa menerima LKPD dan mengerjakannya secara individu.				✓
15.	Siswa menyampaikan kembali inti materi bersama guru.			✓	

16.	Siswa mendengarkan umpan balik dan menerima saran perbaikan.			✓	
17.	Siswa mengerjakan evaluasi dengan jujur dan mandiri			✓	
F. Penutup					
18.	Siswa menyimak dan termotivasi untuk belajar lebih baik.		✓		
19.	Siswa berdoa bersama dan menjawab salam dengan tertib.				✓
Jumlah Skor Maksimal					
Jumlah Skor Yang Diperoleh					
Nilai Presentase					

Aceh Utarar, ... Oktober 2025
Pengamat

Asnalli Husna
Asnalli Husna

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Lampiran 16 Dokumentasi Penelitian

SIKLUS I



SIKLUS II





